PRODUKSI GULA MERAH KELAPADI DESA PURBOSARI KECAMATAN SELUMA BARAT KABUPATEN SELUMA DITINJAU DARI EKONOMI ISLAM

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)

Oleh:

Umi Wahiddatur Rohmatin Fitria
NIM: 1516130019

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2019 M/1440

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Umi Wahiddatur Rohmatin Fitria, NIM 1516130019 dengan judul "Produksi Gula Merah Kelapa Di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma Ditinjau dari Ekonomi Islam", Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Bengkulu, 30 Juli 2019 M
27 *Dzulhaidah* 1440 H

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Nurul Hak, M.A	Miri Yarmunidu, M.Ag
NIP. 196606161995031002	NIP.197705052007102002

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "**Produksi Gula Merah Kelapa di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma Ditinjau dari Ekonomi Islam**", oleh Umi Waruddatur Rahmatin Fitria NIM: 1516130019, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang *Munaqasyah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Senin
Tanggal : 19 Agustus 2019 M/ 18 *Dzulhijah* 1440 H

Dinyatakan LULUS, Telah diperbaiki, diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E.I).

Bengkulu, 26 Agustus 2019 M
25 *Dzulhijah* 1440 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua	**Sekretaris**
Dr. Nurul Hak, M.A	Miti Yarmunda, M.Ag
NIP. 196606161995031002	NIP. 197705052007102002
Penguji I	**Penguji II**
Dr. Asnaini, M.A	Mawil B, M.A
NIP. 197304121998032003	NIP.198307092009121005

Mengetahui,
Dekan

Dr. Asnaini, M.A
NIP.197304121998032003

MOTTO

أُوْلَٰٓئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ ۖ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ

"mereka itulah orang-orang yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhannya dan mereka itulah orang-orang yang beruntung"

(Al-Luqman: 5)

Dunia ini diumpamakan sebagai ladang akhirat, dan hendaklah manusia menanamkan benih-benih kebaikan dan menyiapkan, sebelum mereka pulang ke alam akhirat

(Ibnu Qayyim Al-Jauziyah)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil 'alamin, segala puja kepada Allah SWT yang Maha Agung dan Maha Adil atas takdir kau jadikan aku manusia berfikir bertindak dan berusaha dalam menjalankan kehidupan ini. Semoga ini mampu salah satu langkah awalku untuk mencapai cita-citaku. Dengan tanting do'a dan kekendak Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Untuk ini saya menyadari adanya pihak-pihak lain yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, maka dari itu saya mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya. Dengan rasa bersyukur maka,

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

- *Teruntuk kedua orang tuaku tercinta bapak Suwadi dan ibu Salasatun yang tiada henti-hentinya memberi kasih sayang serta do'a yang tulus untukku, mendidik dan memberiku dukungan dalam bentuk materi yang aku lakukan serta selalu berkorban untuk biaya dan kebutuhanku tanpa mengenal lelah, cuma kalian aku tidak akan seperti ini dan mampu kecilik ini. Apa yang aku persembahkan ini belum mampu membayar semua kebaikan, kesusah dan jasa air mata bagiku.*
- *Terintuk adik-adikku tercinta dan sesayang (Dwi Putika Sari dan Anita Agustina) yang membuat hari harikku selalu bersemangat dan penuh canda tawa.*
- *Terimakasih khusus untukmu Budi Yenus yang memberikan support dan bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.*
- *Terimakasih sahabat-sahabatku KKB (Nurhasna Astuti, Wiji Hastuti, Ina Safitri) teman-temanku yang dari kelas B KJI A angkatan 2015 (Rizki Anggraini, Juanah,*

Angrek Putri Sari, Dian Hara Pastika, Mimiswati, Yolan Dwi, Hurtis Gustika Putri

FKIS F angkatan 2015 (Siska Ayuning Tyas, Widya Ari Susanti, Budi, Andi Mustakimah) dan Teman-Teman KKN Kelompok 62 tahun 2018 yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

- *Teman-teman seperjuangan Fiqh dan PAI angkatan 2015*
- *Agama, Bangsa dan Almamater IAIN Bengkulu*

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul "Produksi Gula Merah Kelapa di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma Ditinjau dari Ekonomi Islam", adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Jul. 2019 M
Dzulhijjah 1440 H

Mahasiswa yang menyatakan

Umi Wahiddatur Rohmatin Fitria
NIM 151 613 0019

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Umi Wahiddatur Rohmatin Fitria

Nim : 1516130019

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Produksi Gula Merah Kelapa di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma Ditinjau Dari Ekonomi Islam

Bahwa saya telah melakukan verifikasi plagiasi dengan melalui alamat https://www.ibenotel.com/plagiarism-checker skripsi yang bersangkutan dapat dicetak dan tidak memiliki indikasi plagiasi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjau ulang kembali.

Bengkulu, 06 Agustus 2019 M
Dzulhijjah 1440 H

Mengetahui tim verifikasi

Andang Sunarto, Ph.D
NIP.197611242006041002

Yang membuat pernyataan

Umi Wahiddatur Rohmatin Fitria
NIM. 1516130019

ABSTRAK

Produksi Gula Merah Kelapa Di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma Ditinjau dari Ekonomi Islam Oleh Umi Wahiddatur Rohmatin Fitria, NIM 1516130019

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses produksi gula merah kelapa di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma danuntuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap proses produksi gula merah kelapa di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh langsung dari objek penelitian, yakni wawancara dan observasi. Adapun data sekunder berupa dokumentasi diperoleh dari 20 produsen gula merah di desa Purbosari. Teknik analisis data dimulai reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menemukan bahwa, Proses produksi gula merah yaitu dimulai dengan penyadapan nira kelapa sebagai bahan baku utama dalam pembuatan gula merah, kemudian dilakukan penyaringan nira kelapa, setelah penyaringan dilakukan pemasakan yang di lakukan dua kali. Setelah itu dilakukan pemekatan gula, kemudian pencetakan dan yang terakhir pendinginan gula merah. Tinjauan ekonomi Islam proses produksi gula merah di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma, produksi gula merah di desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat adalah 5 dari 20 produsenyaitu 25% produsen gula merah tidak sesuai dengan prinsip ekonomi Islam dan 15 dari 20 produsen yaitu 75% sesuai dengan prinsip Ekonomi Islam.

Kata Kunci: Produksi, Gula Merah, Ekonomi Islam

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Produksi Gula Merah Kelapa di Desa Purbosari Kecamatan Selupu Rimbo Barat Kabupaten Seluma Ditinjau dari Ekonomi Islam" Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, A.Ag, M.H, Selaku Rektor IAIN Bengkulu
2. Dr. Asnaini, MA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
3. Dr. Nanu Hak, MA. selaku Pembimbing I dan Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah
4. Desi Ianaini, MA Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

5. Miti Yusmanida M.Ag. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
6. Kedua orang tuaku yang selalu memberikan kesuksesan penulis.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
8. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kekurangan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini ke depan.

Bengkulu, [illegible] M
Dzulkondah 1440 H

Umi Waliddatur Rohmatin Firria
NIM 151 013 0019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
PERSETUJUAN PEMBIMBING
HALAMAN PENGESAHAN
HALAMAN MOTTO ..... **iv**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **v**
HALAMAN PERNYATAAN ..... **vii**
HALAMAN PERNYATAAN PLAGIAT ..... **viii**
ABSTRAK ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 5
D. Kegunaan Penelitian 5
E. Penelitian Terdahulu 6
F. Metode Penelitian 9
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian 9
2. Waktu dan Lokasi Penelitian 10
3. Informan Penelitian 10
4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data 12
5. Teknik Analisis Data 14

BAB II KAJIAN TEORI

A. Produksi 16
B. Tujuan Produksi 20
C. Motivasi Produsen Dalam Berproduksi 25
D. Faktor-Faktor Produksi 26
E. Prinsip-Prinsip Prouksi Dalam Ekonomi Islam 31
F. Nilai-Nilai Islam Dalam Berproduksi 37

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma. 40
B. Letak Geografis dan Kondisi Penduduk Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma 40
C. Lembaga Tempat Pendidikan dan Kondisi Pendidikan Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma..... 43
D. Mata Pencaharian Masyarakat Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma 45
E. Produsen Gula Merah Kelapa di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma 47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Proses Produksi Gula Merah Kelapa di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma 49
B. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Proses Produksi Gula Merah Kelapa di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma 62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 69

B. Saran 69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam menganjurkan ummatnya untuk dapat mengelola atau memproduksi dan dapat berperan dalam kegiatan ekonomi, perkebunan, perikanan dan bentuk produksi lainnya.Islam sangat meridhai pekerjaan dunia dan menjadikannya sebagai ibadah.Ekonomi Islam sangat menuntun agar terlaksananya aktivitas produksi dan mengembangkannya, baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitas.Ekonomi Islam tidak rela komiditi dan tenaga manusia terlantar begitu saja.Islam menghendaki semua tenaga dikerahkan semaksimal mungkin untuk berproduksi, supaya semua kebutuhan manusia dapat terpenuhi.

Untuk bangsa Indonesia sendiri pertanian sudah menjadi pilihan utama masyarakat dalam memenuhi segala kebutuhannya, ini biasa dilihat dari mayoritas masyarakat yang menguntungkan ekonomi keluarganya pada sektor pertanian.Dari sekian banyak masyarakat yang menyandarkan kehidupan keluarganya pada sektor pertanian maupun perkebunan.

Salah satu komoditi perkebunan yang diidentifikasi memiliki potensi bisnis yang besar dan memiliki prospek pengembangan yang luas adalah komoditi kelapa.Berbagai produk industrial kelapa sangat beragam selain daripada produk makanan dan minuman.[1]Pada prinsipnya produksi Islam mengutamakan

[1]Dafit Bayu Prasetiyo, Abdul Wahib Muhaimin, Silvana Maulidah, "Analisis Nilai Tambah Nira Kelapa Pada Agroindustri Gula Merah Kelapa (Kasus Pada Agroindustri Gula Merah Desa

keberkahan sehingga apabila produsen menjalankan bisnisnya menerapkan prinsip dan nilai syariat Islam sehingga tidak akan produsen yang mau memproduksi barang atau jasa yang bertentangan dengan prinsip syariat yang tidak memberikan kemaslahatan bagi umat. Karena dalam memproduksi suatu barang tidak hanya untuk memperoleh keuntungan duniawi semata, namun memperoleh keuntungan secara hakiki yang akhirnya akan membawa apa yang ada di sisi Allah Swt.[2]Dalam menjalankan aktivitas produksi yang paling penting diperhatikan adalah aspek kehalalan.Tidak semua aktivitas yang menghasilkan barang atau jasa dapat dikatakan aktivitas produksi. Dengan kata lain yang dapat dijadikan sebagai aktivitas produksi menurut ekonomi Islam adalah aktivitas yang menghasilkan barang atau jasa yang halal. Semua orang diberi kebebasan untuk melakukan proses produksi asalkan tidak menimbulkan kemudharatan.[3]

Allah SWT berfirman dalam Q.S An-Nahl: 97 yang berbunyi sebagai berikut:

مَنْ عَمِلَ صَٰلِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُۥ حَيَوٰةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Karangrejo Kecamatan Garum, Blitar)",*Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA),* Volume 2, Nomor, 2018, h. 41-51.

[2]Ani Juliqah, *Implementasi Sistem Produksi Secara Islam Pada Makanan & Minuman Di Umkm Karya Bakti Makanan & Minuman Rembang*, (UIN Walisongo Semarang: Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2015), h. 4

[3] Idri, *Hadis Ekonomi (Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi)*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), h. 67

Artinya: *Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.*[4]

Demikian juga ayat mengingatkan bahwa bukan sekedar bisa berproduksi yang dituntut, tetapi juga dituntut untuk menjaga agar kegiatanprodusi tidak memberi dampak kerusakan, baik bagi manusia secara khusus mau pun lingkungan secara umum.[5]Konsep produksi di dalam ekonomi Islam tidak semata-mata bermotif memaksimalkan keuntungan dunia tetapi lebih penting untuk secara maksimal keuntungan akhirat.[6]

Adapun salah satu potensi produk dari perusahaan pertanian subsektor perkebunan yang ada dan sudah dikembangkan di desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat yaitu komoditas gula merah yang berbahan baku dari tanaman pohon kelapa. Gula merah kelapa atau dalam perdagangan dikenal sebagai gula Jawa atau gula merah dihasilkan dari penguapan nira pohon kelapa. Mayoritas usaha pengolahan gula merah kelapa di Desa Purbosari Kecamatam Seluma Barat memproduksi gula merah kelapa cetak yang dipasarkan sebagai bahan baku industri makanan dan minuman maupun sebagai bumbu penyedap masakan.

Pengolah umumnya juga sekaligus menjadi petani, pengolahan gula merah kelapa dan hasil sadapannya langsung diolah menjadi gula merah

---

[4]Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnnya,* (Bandung: CV Diponegoro, 2011), h. 222

[5]Mujetaba Mustafa, "Konsep Produksi Dan Konsumsi Dalam Al-Qur'an",*Al Amwal*, I. (September 2016), h.

[6] Idri, *Hadis Ekonomi ...,* h. 61

kelapa.Meskipun industri kecil gula merah kelapa merupakan penopang dan pendukung bagi industri lain dan menjadi tumpuan hidup sebagian masyarakat namun kondisi ekonomi para pelaku industri rumah tangga kecil ini masih memprihatinkan.

Di desa Purbosari kecamatan Seluma Barat tidak sedikit dari masyarakatnya memproduksi atau mengelolah nira kelapa menjadi gula merah.Di setiap produksinya masyarakat menggunakan bahan bakar kayu dan nira kelapa.Dimana di setiap 15 pohon kelapa mendapatkan gula merah sebanyak 7 kg per satu kali produksi. Dimana pada saat produksi mengalami kegagalan dan ada berhasil, jika gagal gula merah yang di hasilkan tidak mengeras dan jika diliihat dari warnanya gula merah tersebut berwarna kehitam-hitaman dan tidak bisa di cetak. Sedagkan gula merah yang berhasil akan mendapatkan tekstur yang keras dan warnanya kuning kecoklatan.[7]

Berdasarkan uraian tersebut diatas, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul "Produksi Gula Merah Kelapa Di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma Ditinjau dari Ekonomi Islam".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu:

[7] Observasi Lapangan, 18 April 2019, Jam 09.00 WIB

1. Bagaimana proses produksi gula merah kelapa di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma?
2. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap proses produksi gula merah kelapa di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah Sebagai Berikut:

1. Untuk mengetahui proses produksi gula merah kelapa di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma.
2. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap proses produksi gula merah kelapa di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan yang berhubungan dengan topik yaitu Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau rujukanproduksi gula merah kelapa ditinjau dari ekonomi Islam.

b. Bagi penelitian lain yang sejenis dimasa yang akan datang dan menyempurnakan kelemahan dalam penelitian ini.

2. Kegunaan Praktis

a. Menjadi syarat utama dan tugas akhir perkulihan yaitu sebagai syarat kelulusan.

b. Menambah wawasan bagi pihak terkait Implementasi prinsip produksi gula merah kelapa dalam ekonomi Islam.

E. Penelitian Terdahulu

Jurnal Agro Ekonomi Vol.26/No. 2. Desember 2015 oleh Derry Candia Apriawan, Irham, Jangkung Handoyo Mulyo yang berjudul Analisis Produksi Tebu Dan Gula di PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *trend* produksi, produktivitas dan penggunaan input Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Distrik Bungamayang, PT Perkebunan Nusantara VII (Persero), Provinsi Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui *trend* produksi, produktivitas dan penggunaan input produksi tebu dan gula, (2) Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tebu, (3) Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi gula, dan (4) Mengetahui tingkat keuntungan produksi gula dan tetes. Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis. Metode penentuan lokasi dilakukan secara *purposive sampling.*Data yang digunakan adalah data sekunder selama kurun waktu 30 tahun (1984-2013).

Metode analisis yang digunakan adalah analisis *trend*, regresi linier berganda (fungsi *Cobb-Douglas*), dan analisis keuntungan. Hasil analisis *trend* menunjukkan bahwa produksi gula, produktivitas gula, dan rendemen tebu memiliki *trend* yang positif, sedangkan jumlah tenaga kerja memiliki *trend* yang negatif. Hasil analisis regresi fungsi produksi tebu menunjukkan bahwa peningkatan luas panen dapat meningkatkan produksi tebu di Distrik

Bungamayang PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero). Hasil analisis regresi fungsi produksi gula menunjukkan bahwa peningkatan luas panen, rendemen tebu, jumlah curah hujan akan meningkatkan produksi gula dan setelah Distrik Bungamayang bergabung dengan PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) dapat memberikan produksi gula lebih baik. Peningkatan jumlah tenaga kerja akan menurunkan produksi gula dikarenakan jumlah tenaga kerja telah mencapai jumlah yang maksimum. Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa keuntungan tertinggi dari produksi gula dan tetes di Distrik Bungamayang PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) adalah pada pola tanam *Ratoon Cane I*, diikuti oleh pola tanam *Ratoon Cane II, Ratoon Cane III*, dan Keuntungan terendah diperoleh pada tanaman *Plant Cane.*[8]

Kesamaan dari penelitian ini adalah mengenai produksi gula. Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini penulis membahas tentang bagaimana proses produksi gula merah kelapa sedangkan penelitian yang sudah dilakukan mengetahui faktor-faktor produksi.

Penelitian dilakukan dalam skripsi Mega Sartika (2018) yang berjudul "Implementasi Produksi Kopi Luak Ditinjau Dari Sistem Produksi Dalam Islam", tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem produksi kopi luwak milik pak Sahid, sudah sesuaikah dengan sistem ekonomi dalam Islam, dengan permasalahn yaitu tinjauan sistem produksi dalam Islam terhadap produksi Gerai

[8]Derry Candia Apriawan, dkk, "Analisis Produksi Tebu Dan Gula Di PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero), *Jurnal Agro Ekonomi*, 26, (Desember 2015), h. 159.

kopi Luwak. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan subjek atau wawancara, dan dokumentas, penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa: Proses produksi di Gerai Kopi Luwak mulai dari pemilihan buah kopi, pencucian, penjemuran, pengsangraian sampai dengan pengemasan harus memenuhi prinsip produksi dalam Islam. Hampir semua praktik yang dilakukan usaha ini sudah di setujui oleh dinas kesehatan. Dan terjai permasalahan pada alat pengering dan penggilingan kopi.[9]

Kesamaaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas produksi dalam Islam, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian Mega pada kekurangan ketelitian karyawan dalam pemilihan biji kopi yang akan diproses. Sedangkan pada penelitian penulis permasalahannya adalah dalamproses pemasakan nira kelapa yang diolah menjadi gula merah.

Penelitian selanjutnya dalam Kuni Mubarokah yang berjudul "Konsep Produksi Menurut Muhammad Baqir Ash-Shadr Dalam Buku Iqtishoduna" Pokok permasalahan pada penelitian ini adalah Bagaimana Konsep produksi menurut Muhammad Baqir ash-Shadr dalam Buku *Iqtishoduna*, dan Apakah sumber-sumber produksi menurut Muhammad Baqir ash-Shadr dalam buku *Iqtishoduna*. Metode yang penulis gunakan adalah study pustaka (*liberary research*), sebagai data primer tulisan ini adalah karya Muhammad Baqir ash-Shadr tentang produksi yaitu buku *Iqtishoduna*. Teknik pengumpulan data yang

[9] Mega Sartika, "Implementasi Produksi Kopi Luak Ditinjau Dari Sistem Produksi Dalam Islam", IAIN Bengkulu: Skripsi Sarjana: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2018

penulis gunakan adalah *Content Analisis* (menganalisa pendapat seseorang kemudian ditambah pendapat-pendapar orang lain lalu diambil kesimpulan). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep produksi menurut Muhammad Baqir ash-Shadr dalam buku *Iqtishaduna* dan untuk mengetahui Pemikiran Muhammad Baqir ash-Shadr tentang sumber-sumber produksi.

Menurut Muhammad Baqir ash-Shadr konsep produksi merupakan kegiatan untuk menciptakan suatu keadilan yang mana ia menyadari betapa pentingnya peranan produksi dalam kehidupan manusia. Sedangkan sumber produksi adalah tanah, bahan-bahan mentah dari perut bumi, sumber air (air alami), kekayaan alam yang lain. Jadi betapa pentingnya peranan produksi dalam kehidupan manusia, yaitu: Guna memenuhi kebutuhan dasar seluruh anggota masyarakat, Islam mewajibkan masyarakat untuk memproduksi komoditas dalam jumlah yang cukup demi memenuhi kebutuhan tersebut secara memadai sehingga setiap individu bisa memenuhi kebutuhan pokoknya.[10]

Kesamaan dari penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan membahas tentang produksi dalam Islam. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan studi pustaka *(liberary research)* sedangkan penulis menggunakan penelitian lapangan di desa Purbosari, kecamatan Seluma Barat, kabupaten Seluma pada produsen gula merah kelapa.

F. Metode Penelitian

---

[10]Kuni Mubarokah *"Konsep Produksi Menurut Muhammad Baqir Ash-Shadr Dalam Buku Iqtishoduna"*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif KasimRiau: Skripsi Sarjana, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum,2010

1. **Jenis Dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian dengan mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.Dalam penelitian ini penulis menggunakan metodedeskriptif atau metode penelitian kualitatif yaitu penelitian untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.[11]Sedangkan data-data yang diperlukan didapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.[12]

2. **Waktu Dan Lokasi Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2019 sampai bulan Juli 2019.Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma. Pemilihan lokasi tersebut dikarenakan banyak dari masyarakat di Desa Purbosari adalah petani gula merah (kelapa) dan penulis mengkaji masalahproses produksi gula merah kelapa di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma ditinjau dari ekonomi Islam.

3. **Informan Penelitian**

---

[11] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* Cet. ke-14 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 3

[12] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 26

Informan dalam penelitian ini diperoleh dari produsen gula merah yang ada di desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma.Informan pada penelitian ini adalah 20 orang yaitu:[13]

a. Pipit sebagai produsen gula merah kelapa Desa Purbosari
b. Siti sebagai produsen gula merah kelapa Desa Purbosari
c. Witono dn Hesti sebagai petani nira/produsen gula merah kelapa Desa Purbosari
d. Padmono dan Partiem sebagai petani nira/produsen gula merah kelapa Desa Purbosari
e. Sudarmo dan Susi sebagai petani nira/produsen gula merah kelapa Desa Purbosari
f. Wigianto dan Toyibah sebagai petani nira/produsen gula merah kelapa Desa Purbosari
g. Hadi dan Jumiati sebagai petani nira/produsen gula merah kelapa Desa Purbosari
h. Nur sebagai produsen gula merah kelapa Desa Purbosari
i. Parmi sebagai produsen gula merah kelapa Desa Purbosari
j. Murmi sebagai produsen gula merah kelapa Desa Purbosari
k. Dewisebagai produsen gula merah kelapa Desa Purbosari
l. Maya sebagai produsen gula merah kelapa Desa Purbosari
m. Yuli sebagai produsen gula merah kelapa Desa Purbosari

[13]Observasi Lapangan, 18 April 2019, Jam 09.00 WIB

n. Jayem sebagai produsen gula merah kelapa Desa Purbosari

o. Erni sebagai produsen gula merah kelapa Desa Purbosari

p. Yatmi sebagai produsen gula merah kelapa Desa Purbosari

q. Wati sebagai produsen gula merah kelapa Desa Purbosari

r. Fatimah sebagai produsen gula merah kelapa Desa Purbosari

s. Fitri sebagai produsen gula merah kelapa Desa Purbosari

t. Endah/Tati sebagai produsen gula merah kelapa Desa Purbosari

4. Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian yang dimaksud. Berdasarkan hal tersebut, sumber data yang diperlukan adalah sebagai berikut:

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dilapangan atau dari sumbernya langsung. Dalam hal ini data yang diperoleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan wawancara. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dari produsen gula merah kelapa di desa Purbosari, kecamatan Seluma Barat, kabupaten Seluma.

2) Data Skunder

Data skunder adalah data yang dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain. Dalam hal ini yang sumber skunderdalam penelitian ini yakni diperoleh dari buku-buku ekonomi Islam, majalah, internet, jurnal dan sumber-sumber buku pendukung lainnya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data, dimana penulis mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kenyataan-kenyataan yang terjadi pada produksi gula merah kelapa di desa Purbosari kecamatan Seluma Barat kabupaten Seluma.[14]

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (responden).

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh atau menggali informasi tentang produksi gula merah kelapa yang ada di desa

[14] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 138.

Purbosari kecamatan Seluma Barat kabupaten Seluma.Produen gula merah menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah di persiapkan oleh peneliti terlebih dahulu, tetapi tidak menutupi kemungkinan dalam wawancara tersebut timbul pertanyaan baru guna mendapatkan data, informasi dan ide yang masih relevan dari narasumber.

c. Dokumentasi

Metode ini untuk mendapatkan data pendukung dalam penelitian, yang meliputi: profil desa Purbosari kecamatan Seluma Barat kabupaten Seluma.Dapat berupa tulisan, gambar ataupun karya lainnya.Pengumpulan data-data atau informasi yang diperoleh dari dokumentasi yang ada di desa Purbosari kecamatan Seluma Barat kabupaten Seluma.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman. Yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara trus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan data sampai jenuh.[15]Dalam menganalisis data, metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

a. Data *Reduction* (Reduksi data)

[15] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 91

Data yang diperoleh dilapangan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, akan menghasilkan data yang cukup banyak, maka dari peneliti akan meredusi data, yakni dengan merangkum beberapa hasil wawancara dengan seluruh produsen gula merah (kelapa).

b. Data *Dispay* (Penyajian Data)

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data ini, maka data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga peneliti akan semakin mudah untuk memahami apa yang terjadi. Dari hasil wawancara terhadap produsen gula merah kelapa data disajikan menurut persoalan secara sistematis berdasarkan teori.

c. Data *Conclusion Drawing/Verification*

Setelah data diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi dan dirangkum, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, serta dilakukan penyajian data, maka selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan penelitian.[16] Setelah hasil wawancara dianalisis secara mendalam tentang produksi gula merah kelapa sesuai dengan ekonomi Islam maka akan dapat hasil kesimpulan.

[16] Sugiyono, *Memahami* ...,h. 99

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Produksi

Kegiatan yang menunjang dari sebuah perekonomian dimana produksi, distribusi dan konsumsi menjadi sebuah mata rantai yang saling terhubung.Menurut ilmu ekonomi pengertian produksi adalah kegiatan menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan atau manfaat suatu barang.[17]

Kata "*produksi*" telah menjadi kata Indonesia, setelah diserap di dalam pemikiran ekonomi bersamaan dengan kata "*distribusi*".Dalam kamus Inggris-Indonesia kata "*production*" secara linguistik mengandung arti penghasilan.Dalam literatur ekonomi Islam berbahasa Arab, padanan adalah "*intaj*" dari akar kata *nataja*, maka produksi dalam persepektif Islam "*al-Intaj fi Manzur al-Islam*" (*production in Islamic perspektif*).[18]

---

[17] Eko Supriyatno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam,* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), h. 157

[18]Mawardi, *Ekonomi Islam,*cet. I, (Pekanbaru: Alaf Riau, 2007), h. 65

Produksi dalam istilah konvensional adalah mengubah sumber-sumber dasar ke dalam barang jadi, atau proses dimana input diolah menjadi output. Produksi merupakan kegiatan menciptakan kekayaan dengan pemanfaatan sumber alam oleh manusia.Produksi adalah menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang.

Muhammad Abdul Mannan melihat produksi sebagai penciptaan guna (*utility),* dengan demikian meningkatkan kesejahteraan ekonomi.Maka barang dan jasa yang diproduksi itu haruslah hanya yang dibolehkan dan menguntungkan (yakni halal dan baik) menurut Islam.[19]

Dalam ekonomi Islam, berbagai jenis sumberdaya dipandang sebagai pemberian atau titipan Allah kepada manusia. Manusia harus memanfaatkan seefisien mungkin dan seoptimal mungkin dalam produksi guna memenuhi kesejahteraan secara bersama di dunia, yaitu untuk diri sendiri dan untuk orang lain. Islam mengakui kepemilikan pribadi dan batas-batas tertentu, termasuk kepemilikan alat produksi dan faktor produksi.*Pertama,* kepemilikan individu dibatasi oleh kepentingan masyarakat.*Kedua,* Islam menolak setiap pendapatan yang diperoleh secara tidak sah, apalagi usaha yang menghancurkan masyarakat.[20]

---

[19]Mohamed Aslam Haneef, *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer,* terj. Suherman Rosyidi (Jakarta: Rajawali, 2010) h. 29

[20] Veithzal Rivai dan Andi Buchari, *Islamic Economics Ekonomi Syariah Bukan Opsi, Tetapi Solusi,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 163

Secara teknis produksi adalah proses mentransformasi input menjadi output, tetapi definisi produksi dalam pandangan ilmu ekonomi jauh lebih luas. Pendefinisian produksi mencakup tujuan kegiatan menghasilkan output serta karakterkarakter yang melekat padanya. Beberapa ahli ekonomi Islam memberikan definisi yang berbeda mengenai pengertian produksi, meskipun substansinya sama. Berikut pengertian produksi menurut para ekonomi muslim kontemporer[21]:

a. Kahf mendefinisikan kegiatan produksi dalam perspektif Islam sebagai usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya, tetapi juga moralitas, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam agama Islam, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.
b. Mannan menekankan pentingnya motif altruisme *(altruism)* bagi produsen yang Islami sehingga ia menyikapi dengan hati-hati konsep *Pareto Optimality* dan *Given Demand Hypothesis* yang banyak dijadikan sebagai konsep dasar produksi dalam ekonomi konvensional.
c. Rahman menekankan pentingnya keadilan dan kemerataan produksi (distribusi produksi secaraa merata).
d. Al-Haq menyatakan bahwa tujuan dari produksi adalah memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang merupakan *fardlu kifayah*, yaitu kebutuhan yang bagi banyak orang pemenuhannya bersifat wajib.

---

[21] M. Aslam Haneef, *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2010, h. 29

e. Siddiqi mendefinisikan kegiatan produksi sebagai penyediaan barang dan jasa dengan memperhatikan nilai keadilan dan kebajikan/kemanfaatan *(mashlahah)* bagi masyarakat. Dalam pandangannya sebagai produsen telah bertindak adil dan membawa kebajikan bagi masyarakat maka ia telah bertindak Islami.

Dalam definisi-definisi tersebut di atas terlihat sekali bahwa kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi Islam pada akhirnya mengerucut pada manusia dan eksistensinya, meskipun definisi-definisi tersebut berusaha mengelaborasi dari perspektif yang berbeda.Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kepentingan manusia yang sejalan dengan moral Islam, harus menjadi fokus atau target dari kegiataan produksi. Produksi adalah proses mencari, mengalokasikan dan mengolah sumber daya menjadi output dalam rangka meningkatkan mashlahah bagi manusia. Produksi juga mencakup aspek tujuan kegiatan menghasilkan output serta karakter-karakter yang melekat pada proses dan hasilnya.[22]

Islam mendorong pemeluknya untuk berproduksi dan menekuni aktivitas dalam segala bentuk seperti pertanian, peternakan, perburuan, industri, perdagangan, dan sebagainya. Islam memandang setiap amal perbuatan yang menghasilkan benda atau pelayanan yang bermanfaat bagi manusia atau yang memperindah kehidupan mereka dan menjadikannya lebih makmur dan

[22]Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 230-231.

sejahtera. Bahkan Islam memberkahi perbuatan duniawi dan memberi nilai tambah sebagai amal ibadah kepada Allah Swt dan perjuangan di jalan-Nya.[23]

Sesungguhnya larangan terhadap eksploitasi alam yang melampaui batas merupakan cara al-Qur'an dalam menjelaskan produksi Islam secara umum. Karena pada prinsip Islam dalam produksi tidak hanya memenuhi permintaan yang melakukan produksi dengan menekan ongkos serendah-rendahnya untuk membantu peningkatan keuntungan.[24]

Pemahaman produksi dalam Islam memiliki arti bentuk usaha keras dalam pengembangan faktor-faktor sumber yang diperbolehkan secara syariah dan melipatgandakan pendapatan dengan tujuan kesejahteraan, menopang eksistensi, serta meninggikan derajat manusia.Pemahaman ini juga terkait dengan efisiensi dalam produksi Islam lebih dikaitkan dengan penggunaan prinsip produksi yang dibenarkan syariah. Dengan kata lain, efisiensi produksi terjadi jika menggunakan prinsip-prinsip produksi sesuai syariah Islam.[25]

Ekonomi Islam menempatkan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi guna mendapatkan produk halal. Karena keseimbangan produsen tidak mungkin dicapai bila produk yang dihasilkan tidak halal dikonsumsi, diantaranya:

a. Sumber bahan mentah bersumber dari proses yang halal
b. Bahan mentah adalah bahan halal menurut zatnya

---

[23] Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 64.
[24] M. Umer Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi,* (Jakarta: Gema Insani, 2000), h. 18.
[25] Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip ...,*h. 65

c. Proses produksi dilaksanakan dengan kombinasi faktor produksi yanghalal yang terdiri atas:

1) Modal bukan berasal dari Bank yang menggunakan riba
2) Tanah (lokasi) yang digunakan bukan tanah sengketa
3) Tenaga kerja yang digunakan bukan eksploitasi dengan cara pemberian upah yang sepihak dan bersifat memeras
4) Manager dan semua karyawan berperilaku Islam
5) Proses produksi tidak merusak lingkungan fisik dan lingkungan sosial.[26]

B. Tujuan Produksi

Dalam konsep ekonomi konvensional (kapitalis) produksi dimaksudkan untuk memperoleh laba sebesar-besarnya, berbeda dengan tujuan produksi dalam Islam yang bertujuan untuk memberikan *Mashlahah* yang maksimum bagi konsumen.Walaupun dalam ekonomi Islam tujuan utamannya adalah memaksimalkan *mashlahah*, memperoleh laba tidaklah dilarang selama berada dalam bingkai tujuan dan hukum Islam. Secara lebih spesifik, tujuan kegiatan produksi adalah meningkatkan kemashlahatan yang bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk di antaranya[27]:

1. Pemenuhan kebutuhan manusai pada tingkat moderat.

   Hal ini menimbukan dua implikasi berikut.*Pertama*, produsen hnya menghasilkan barang dan jasa yang menjadi kebutuhan meskipun belum

[26]Hasan Aedy, *Indahnya Ekonomi Islam,* cet. 1,(Bandung: Alfabeta, 2007), h.39
[27]Misbahul Ali, "*Prinsip Dasar"*..., h. 21

tentu keinginan konsumen –karena keinginan manusi pun sifatnya tidak terbatas mengakibatkan ketidakjelasan antara keinginan dan apa yang benar-benar menjadi kebutuhan hidupnya. Barang dan jasa yang dihasilkan harus memiliki manfaat real bagi kehidupan bukan hanyya memberikan kepuasan maksimum.Dalam konsep *maslahah*, salah satu formulanya adalah memenuhi unsur manfaat.*Kedua,* kuantitas produk yang diproduksi tidak berlebihan, tetapi sebatas kebutuhan yang wajar.Produksi barang dan jasa secara berlebihan tidak hanya menimbulkan misalokasi dalam pengelolaan sumber daya ekonomi dan kemubaziran, tetapi juga menyebabkan terkurasnya sumber daya secara cepat, padahal jumlah sumber daya tersebut sering terbatas.[28]

2. Menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya.

   Meskipun produsen hanya menyediakan sarana kebutuhan manusia, bukan berarti produsen berifat pasif dan reaktif terhadap kebutuhan manusia, yang memproduksi hanya berdasarkan permintaan konsumen. Produsen harus mampu menjadi sosok yang kreatif, proaktif, dan inovatif dalam menemukan barang dan jasa yang menjai kebutuhan manusia dan memenuhi kebutuhan tersebut.[29]

3. Menyiapkan persediaan barang dan jasa di masa depan.

---

[28] M. Nur Rianto Al Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah Teori Dan Praktik,* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), h. 212

[29] M. Nur Rianto Al Arif, *Pengantar ...,* h. 213

Sikap proaktif ini juga harus berorientasi ke depan dalam arti berikut. *Pertama,* harus mampu menghasilkan barang dan jasa yang bermanfaat bagi kehidupan pada masa mendatang. Produsen harus mampu melakukan pengembangan produk yang dapat memberikan kemaslahatan bagi umat pada masa depan. *Kedua,* menyadari bahwa sumber daya ekonomi tidak hanya diperuntukkan bagi manusia yang hidup sekarang, tetapi juga generasi mendatang.[30]

4. Pemenuhan sarana bagi kegaitan sosial dan ibadah kepada Allah.

   Inilah tujuan produksi yang tidak mungkin dapat tercapai dalam ekonomi konvensional yang bebas nilai.Tujuan produksi yaitumendapatkan berkah yang secara fisik belum tentu dirasakan oleh produsen. Tujuan ini membawa implikasi yang luas sebab produksi tidak selalu menghasilkan keuntungan material, tetapi harus mampu pula memberikan keuntungan bagi orang lain dan agama.[31]

Dengan *mashlahah* yang optimum ini, maka akan dicapai falah yang merupakan tujuan akhir dari kegiatan ekonomi sekaligus tujuan hidup manusia.[32] Tujuan produksi menurut perspektif fiqh ekonomi khalifah Umar bin Khatab adalah sebagai berikut [33]:

1. Merealisasikan keuntungan seoptimal mungkin

---

[30] M. Nur Rianto Al Arif, *Pengantar ...,* h. 213
[31] M. Nur Rianto Al Arif, *Pengantar ...,* h. 213-214
[32] P3EI UII Yogyakarta, *Ekonomi Islam..,* h. 264
[33] Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip...,*h. 70-72

Maksud tujuan ini berbeda dengan paham kapitalis yang berusaha meraih keuntungan sebesar mungkin, tetapi ketika berproduksi memerhatikan realisasi keuntungan dalam arti tidak sekadar berproduksi rutin atau asal produksi.

2. Merealisasikan kecukupan individu dan keluarga

Seorang Muslim wajib melakukan aktivitas yang dapat merealisasikan kecukupannya dan kecukupan orang yang menjadi kewajiban nafkahnya.

3. Tidak mengandalkan orang lain

Umar r.a tidak membolehkan seseorang yang mampu bekerja untuk menandahkan tangannya kepada orang lain dengan meminta-minta dan menyerukan kaum Muslimin untuk bersandar kepada diri mereka sendiri, tidak mengharap apa yang ada ditangan orang lain.

4. Melindungi harta dan mengembangkannya

Harta memiliki peranan besar dalam Islam.Sebab dengan harta, dunia dan agama dapat ditegakkan. Tanpa harta, seseorang tidak akan*istiqamah* dalam agamanya, dan tidak tenang dalam kehidupannya. Dalam fiqh ekonomi Umar r.a. terdapat banyak riwayat yang menjelaskan urgensi harta, dan bahwa harta sangat banyak dibutuhkan untuk penegakan berbagai masalah dunia dan agama. Sebab,di dunia harta adalah sebagai kemuliaan dan kehormatan, serta lebih melindungi agama seseorang. Di dalamnya terdapat kebaikan bagi seseorang, dan menyambungkan silaturahmi dengan

orang lain. Karena itu, Umar r.a menyerukan kepada manusia untuk memelihara harta dan mengembangkannya dengan mengeksplorasinya dalam kegiatan-kegiatan produksi.

5. Mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi dan mempersiapkannya untuk dimanfaatkan

   Sesungguhnya Allah SWT telah mempersiapkan bagi manusia di dunia ini banyak sumber ekonomi, namun pada umumnya tidak meemenuhi hajat Insani bila dieksplorasi oleh manusia dalam kegiatan produksi yang mempersiapkannya agar layak dimanfaatkan.Di mana rezeki yang diciptakan Allah SWT di muka bumi ini lebih luas daripada terbesit dalam benak kita tentang kata rezeki itu sendiri.Rezeki bukan hanya harta yang didapatkan seseorang di tangannya untuk memenuhi kebutuhannya dan kesenangannya, namun mencakup segala sesuatu yang dititipkan oleh Allah SWT di muka bumi ini berupa jalan dan kandungan rezeki itu.

6. Pembebasan dari belenggu ketergantungan ekonomi

   Produksi merupakan sarana terpenting dalam merealisasikan kemandirian ekonomi. Bangsa yang memproduksi kebutuhan-kebutuhanya adalah bangsa yang mandiri dan terbebas dari belengu ketergantungan ekonomi bangsa lain. Sedangkan bangsa yang hanya mengandalkan konsumsi akan selalu menjadi tawanan belengu ekonomi bangsa lain. Sesungguhnya kemandirian politik dan peradaban suatu bangsa tidak akan sempurna tanpa kemandirian ekonomi.

7. *Taqarrub* kepada Allah SWT

Bahwa seorang produsen Muslim akan meraih pahala dari sisi Allah SWT disebabkan aktivitas produksinya, baik tujuan untuk memperoleh keuntungan, merealisasi kemapanan, melindungi harta dan mengembangkannya atau tujuan lain selama ia menjadikan aktivitasnya tersebut sebagai pertolongan dalam menaati Allah SWT.

C. Motivasi Produsen Dalam Berproduksi

Dalam ekonomi konvensional, motivasi utama bagi produsen adalah mencari keuntungan material (uang) secara maksimal sangat dominan. Meskipun saat ini sudah berkembang asumsi bahwa produsen tidak hanya bertujuan mencari keuntungan secara maksima, secara konsep, tujuan produsen dalam ekonomi konvensional selalu menitikberatkan pada pengadaan materi yang akan didapat oleh perusahaan. [34]

Dalam pandangan ekonomi Islam, motivasi produsen semestinya sejalan dengan tujuan produksi dan tujuan kehidupan produsen itu sendiri.Jika tujuan produksi adalah menyediakan kebutuhan material dan spiritual untuk menciptakan *maslahah*, maka motivasi produsen tentu saja juga mencari *maslahah*, dimana hal ini juga sejalan dengan tujuan kehidupan seorang Muslim.Dengan demikian, produsen dalam pandangan ekonomi Islam adalah *maslahahmaximizer.* Mencari keuntungan melalui produksi dan kegiatan biisnis

[34] M. Nur Rianto Al Arif, *Pengantar ...,* h. 214

lain memang tidak dilarang, sepanjang berada dalm bingkai tujuan dan hukum Islam.[35]

D. Faktor-faktor Produksi

Produksi tidak akan dapat dilakukan kalau tidak ada bahan-bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi itu sendiri. Untuk bisa melakukan produksi, orang memerlukan tenaga manusia, sumber-sumber alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan. Jadi, semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang disebut sebagai faktor-faktor produksi.[36]Seorang produsen dalam menghasilkan suatu produk harus mengetahui jenis atau macam-macam dari faktor produksi.[37]

Dalam aktifitas produksinya, produsen mengubah berbagai faktor produksi barang dan jasa. Berdasarkan hubungannya dengan tingkat produksi, faktor produksi dibedakan menjadi faktor produksi tetap (*fixed input*) dan faktor produksi variabel (*variabel input*). Faktor produksi tetap adalah adalah faktor produksi yang jumlah penggunaannya tidak bergantung pada jumlah produksi.ada atau tidaknya kagiatan produksi, faktor produksi itu harus tetap tersedia. Sementara jumlah penggunaan faktor produksi variabel semakin banyak faktor produksi variabel yang digunakan.[38]

---

[35] Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam* ..., h. 239-240

[36]Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori* Ekonomi *Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 55

[37] Masyhuri, *Ekonomi Mikro* (Malang: UIN Malang Press, 2007), hlm. 125

[38] M. Nur Rianto Al-Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik* (Bandung: CV Pstaka Setia, 2015), h. 211

Menurut Sadr Sumber asli produksi dijabarkan dalam tiga kelompok yang terdiri atas alam, modal dan kerja.Adapun sumber alam yang digunakan untuk aktivitas produkksi Sadr membaginya kembali kedalam tiga kelompok, yakni tanah, *substansi-substansi primer* dan aliran air.[39]Faktor-faktor produksi adalah benda-benda yang disediakan alam atau diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Faktor-faktor produksi ada kalanya dinyatakan dengan istilah lain, yaitu sumber-sumber daya.[40] Produksi menciptakan manfaat barang dimana manusia hanya mampu menciptakan, sehingga praktek ekonomi Islam terdapat faktor-faktor produksi antara lain :

1. Tanah

   Islam telah mengakui tanah sebagai faktor produksi tetapi tidak setepat dalam arti sama yang digunakan di zaman modern. Dalam tulisan klasik, tanah yang dianggap sebagai faktor produksi penting mencakup semua sumber daya alam yang digunakan dalam proses produksi, umpamanya permukaan bumi, kesuburan tanah, sifat-sifat sumber daya udara, air, mineral dan seterusnya.

   Islam memberikan terapi kepada alam sebagai salah satu faktor produksi, ia mengizinkan pemiliknya agar produksi bertambah, sebagaimana kita lihat pada usaha menghidupkan tanah mati dan waris. Hal ini

---

[39] Nur Chamid, *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 327

[40] Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta : P.T. Raja Grafindo, 2008), h. 6

dimaksudkan untuk memberi dorongan kepada seseorang dalam mengembangkan (mengelola) tanah. Islam juga membolehkan pemilik tanah dan sumber-sumber alam yang lain dan membolehkan penggunaannya untuk berakivitas produksi, dengan syarat hak miliknya merupakan tugas sosial dan khilafah dari Allah atas milik-Nya.[41]

2. Tenaga Kerja

Buruh merupakan faktor produksi yang di akui di setiap sistem ekonomi terlepas dari kecenderungan ideologi mereka.Kekhususan perburuhan seperti halnya kemusnahan, keadaan yang tidak terpisahkan dari buruh itu sendiri.Memang benar bahwa seorang pekerja modern memiliki tenaga kerja yang berhak dijualnya dengan harga setinggi mungkin.Adam Smith mengatakan:Bahwasanya tenaga kerja itulah satu-satunya faktor produksi. Karena dengan tenaga kerjanya manusia dapat merubah apa yang terdapat pada alam, dari suatu kemampuan produksi menjadi hasil-hasil pertanian serta menambah produksi barang-barang dan jasa-jasa dalam industri yang merupakan sumber kekayaan bangsa."[42]

Secara umum para ahli ekonomi sependapat bahwa tenaga kerjalah pangkal produktivitas dari semua faktor-faktor produksi yang lain. Alam maupun tanah takkan bisa menghasilkan apa-apa tanpa tenaga kerja.

---

[41] Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta, 2004), h. 224

[42] Muhammad, *Ekonomi Mikro* ..., h. 225

3. Modal

Modal merupakan yang sangat penting dalam suatu produksi. Tanpa adanya modal, produsen tidak akan bisa menghasilkan suatu barang atau jasa. Dalam Islam modal harus bebas dari riba. Dalam beberapa cara perolehan modal, Islam mengatur sistem yang lebih baik, dengan cara kerja sma *mudharabah* atau *musyarakah.* Hal ini untuk menjaga hak produsen dan juga hak pemilik modal, agar tercapai suatu kebaikan dalam suatu aktivitas produksi.[43]

4. Bahan Baku

Bahan Baku terbagi menjadi dua macam, adakalanya bahan baku tersebut merupakan sesuatu yang harus didapat ataupun dihasilkan oleh alam, tanpa ada penggantinya. Ada juga yang memang dari alam akan tetapi, bisa dicari bahan lain untuk mengganti bahan yang telah ada. Ketika seorang produsen akan memproduksi suatu barang maupun jasa, maka salah satu hal yang harus dipikirkan yaitu bahan baku. Jikalau bahan baku tersedia dengan baik, maka produksi akan berjalan secara lancar, jikalau sebaliknya maka akan menghambat jalannya suatu produksi. Maka dari itu seorang produsen haruslah mempelajari terlebih dahulu saluran-saluran penyedia bahan baku, agar aktivitas produksi berjalan dengan baik.[44]

---

[43] Ika Yunia Fauzia, Abdul kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 120

[44] Fauzia Ika Yunia, Abdul kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah,* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 122

5. Organisasi

Organisasi adalah upaya sejak mulai timbulnya ide usaha dan barang apa yang ingin diproduksi, berapa, dan kwalitasnya bagaimana dalam angan-angan manager, kemudian ide tersebut dipikirkannya dan dicarikan apa saja keperluan yang termasuk dalam faktor-faktor produksi sebelumnya.[45] Karena sifat terpadu organisasi inilah tuntuntan akan integritas moral, ketetapan dan kejujuran dalam perakunan (*accounting)* barangkali jauh lebih diperlukan daripada dalam organisasi secular mana saja, yang para pemilik modalnya mungkin bukan merupakan bagian dari manajemen. Islam menekankan kejujuran, ketetapan, dan kesungguhan dalam urusan perdagangan.Karena hal itu mengurangi biaya penyediaan dan pengawasan.[46]

Dalam Islam, kekayaan bukanlah tujuan utama, begitu pula pencariannya. Islam juga tidak memandang peningkatan produksi berdasarkan kekayaan total dan terpisah dari distribusi. Islam pun tidak setuju jika dikatakan bahwa masalah ekonomi timbul akibat kelangkaan produksi sehingga pemecahannya adalah peningkatan kekayaan secara keseluruhan.[47]Ketika Islam menjadikan pertambahan kekayaan sebagai tujuan masyarakat, maka mengakaitkannya dengan kenyamanan, kemakmuran, dan

---

[45] Muhammad, *Ekonomi Mikro* ..., h. 228
[46] Muhammad, *Ekonomi Mikro* ..., h. 63
[47] Muhammad Baqir Ash Shadr, *Buku Induk Ekonomi Islam Iqtishaduna,* (Jakarta: Zahra, 2008), h. 423

kesejahteraan umum sebagai tujuan akhirnya.Islam menolak pertambahan kekayaan yang menghalangi tercapainya tujuan akhir tersebut, yang merugikan masyarakat, bukannya meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran.[48]

E. Prinsip-Prinsip Produksi Dalam Ekonomi Islam

Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah Saw memberikan arahan mengenai prinsip-prinsip produksi, yaitu sebagai berikut[49]:

1. Tugas manusia di muka bumi sebagai khalifah Allah adalah memakmurkan bumi dengan ilmu dan amalnya.

   Khalifah yang dimaksud di sini adalah dengan ilmu pengetahuan manusia mempunyai kemampuan mengatur, menundukkan, dan memanfaatkan benda-benda ciptaan Allah di muka bumi sesuai dengan maksud diciptakannya.Tugas Khalifah dalam Al-Qur'an biasanya disebut *imaratul ardh* (memakmurkan bumi) dan *ibadatullah* (beribadah kepada Allah).Allah menciptakan manusia dari bumi ini dan menugaskan manusia untuk melakukan *imarah* di muka bumi dengan mengelola dan memeliharanya. Karena manusia dalam melaksanakan tugas dan wewenang *imarah*nya sering melampaui batas, sering melanggar dan bahkan mengambil

---

[48]Muhammad Baqir Ash Shadr, *Buku Induk* ..., h. 428

[49]Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hlm. 117

hak saudaranya, maka Allah memberikan solusi dengan cara bertaubat kepada-Nya.

Imaratul ardh yang berarti mengelola dan memelihara bumi, tentu saja bukan sekedar mebangun tanpa tujuan apalagi hanya untuk kepentingannya sendiri. Tugas membangun justru merupakan sarana yang sangat mendasar untuk melaksanakan tugasnya yang inti dan utama yaitu *ibadatullahin* (beribadah kepada Allah).Lebih dari itu adalah sebagai sarana mencapai kebahagian dulia dan akhirat yang menjadi tujuan utama.

Allah menciptakan bumi dan langit berserta segala apa yang ada di antara keduanya karena sifat *Rahmān* dan *Rahīm*-Nya kepada manusia. Karenanya sifat tersebut juga harus melandasi aktivitas manusia dalam pemanfaatan bumi dan langit dan segala isinya.

Seperti yang di jelaskan dalam Q.S. Al-Baqarah: 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوٓا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Dari Ayat di atas menjelaskan ketentuan Allah SWT yang menjadikan manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi.Yang dimaksud dengan khalifah ialah makhluk Allah yang mendapat kepercayaan untuk menjalankan kehendak Allah dan menerapkan ketetapan-ketetapan-Nya di muka bumi.Untuk menjalankan fungsi kekhalifahan itu Allah mengajarkan kepada manusia ilmu pengetahuan.Dengan ilmu pengetahuan manusia mempunyai kemampuan mengatur, menundukkan, dan memanfaatkan benda-benda ciptaan Allah di muka bumi sesuai dengan maksud diciptakannya.

2. Islam selalu mendorong kemajuan di bidang produksi.

Menurut Yusuf Qardhawi, Islam membuka lebar penggunaan metode ilmiah yang didasarkan pada penelitian, eksperimen, dan perhitungan. Akan tetapi Islam tidak membenarkan pemenuhan terhadap hasil karya ilmu pengetahuan dalam arti melepaskan dirinya dari al-Qur'an dan Hadits.

Dalam Q.S. Yunus: 101

قُلِ ٱنظُرُواْ مَاذَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۗ وَمَا تُغْنِى ٱلْءَايَٰتُ وَٱلنُّذُرُ عَن قَوْمٍ لَّا يُؤْمِنُونَ ﴿١٠١﴾

Artinya: *Katakanlah: "Perhatikanlah apa yaag ada di langit dan di bumi. tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan Rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman".*[50]

[50] Departemen Agama RI, *Al-Quran* ..., h. 322

Dari ayat di atas menjelaskan tentang agar manusia untuk berfikir dan membaca atas segala fenomena yang ada di dunia dalam memajukan kemajuan dalam produksi.

3. Teknik produksi diserahklan kepada keinginan dan kemampuan manusia.

   Nabi pernah bersabda: *"Kalian lebih mengetahui urusan dunia kalian".*

   عَنْ جَا بِرْقَالَ, قَالَ رَسُوْل الله عَلِيْهِ وَسَلَمَ مَنْ كَا نَتْ لَهُ اَرْضُ فَلْيَزْرَعْهَا , فَاِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ اَنْ يَزْرَعَهَا وَعَجَزَعَنْهَا فَلْيَمْنَحْهَا اَخَاهُ الْمُسْلِمَ وَلاَ يُؤَاجِرْ هَا اِيّاهُ

   Artinya: Dari Jabir r.a, katanya, Rasulullah SAW bersabda, *"Barang siapa mempunyai sebidang tanah, maka hendaklah ia menanaminya. Jika ia tidak bisa atau tidak mampu menanami, maka hendaklah diserahkan kepada orang lain (untuk ditanami) dan janganlah menyewakannya."*[51]

4. Dalam berinovasi dan bereksperimen, pada prinsipnya agama Islam menyukai kemudahan, menghindari mudarat dan memaksimalkan manfaat.

5. Dalam Q.S Al-Baqarah: 185

[51] Hadits Muslim No. 2865

ٱلۡيُسۡرَ... بِكُمُ ٱللَّهُ يُرِيدُ أُخَرَ أَيَّامٍ مِّنۡ فَعِدَّةٌ سَفَرٍ عَلَىٰٓ أَوۡ مَرِيضًا كَانَ وَمَن...

ٱلۡعُسۡرَ ١٨٥

Artinya: *"...dan Barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu."*[52]

Dari ayat di atas menjelaskan tentang bahwa Allah menyukai kemudahan salah satunya dalam bidang produksi, dengan beriinovasi dan bereksperimen.

Adapun prinsip produksi dalam Islam lainnya yaitu[53]:

1. Motivasi berdasarkan keimanan

   Aktivitas produksi yang dijalankan seorang pengusaha muslim terkait dengan motivasi keimanan atau keyakinan positif, yaitu semata-mata untuk mendapatkan ridha Allah SWT, dan balasan di akhirat. Sehingga dengan motivasi tersebut maka prinsip kejujuran, amanah dan kebersamaan akan dijunjung tinggi. Prinsip tersebut akan menolak prinsip *individualisme* (mementingkan diri sendiri), curang, khianat yang sering dipakai oleh pengusaha yang tidak memiliki motivasi atau keyakinan positif.

2. Berproduksi berdasarkan azas manfaat dan *maslahat*

   Seorang muslim dalam menjalankan proses produksinya tidak semata mencari keuntungan maksimum untuk menumpuk aset kekayaan. Berproduksi bukan

---

[52] Departemen Agama RI, *Al-Quran ...,* h. 45
[53] Lukman Hakim, Prinsip-prinsip ..., h. 72-75

semata-mata karena profit ekonomis yang diperolehnya, tetapi juga seberapa penting manfaatkeuntungan tersebut untuk kemaslahatan masyarakat.

3. Mengoptimalkan kemampuan akalnya

   Seorang muslim harus menggunakan kemampuan akalnya (kecerdasannya), serta profesionalitas dalam mengelola sumber daya. Karena faktor produksi yang digunakan untuk menyelenggarakan proses produksi sifatnya tidak terbatas, manusia perlu berusaha mengoptimalkan kemampuan yang Allah berikan.

4. Adanya sikap *tawazun* (keberimbangan)

   Produksi dalam Islam juga mensyaratkan adanya sikap *tawazun* (keberimbangan) antara dua kepentinga, yakni kepentingan umum dan kepentingan khusus.Produksi dapat menjadi haram jika barang yang dihasilkan ternyata hanya membahayakan masyarakat mengingat adanya pihak-pihak yang dirugikan dari kehadiran produk, baik berupa barang maupun jasa.Produk-produk dalam kategori ini hanya memberikan dampak ketidakseimbangan dan kegoncangan bagi aktivitas ekonomi secara umum.

5. Harus optimis

   Seorang produsen muslim yakin bahwa apa pun yang diusahakannya sesuai dengan ajaran Islam tidak membuat hidupnya menjadi kesulitan. Allah SWT telah menjamin rezekinya dan telah menyediakan keperluan hidup seluruh makhluk-Nya termasuk manusia.

6. Menghindari praktik produksi haram

Seorang produsen muslim menghindari praktik produksi yang mengandung unsur haram atau riba, pasar gelap, dan spekulasi.

Adapun kaidah-kaidah dalam berproduksi antara lain adalah:

1. Memproduksikan barang dan jasa yang halal pada setiap tahapan produksi.
2. Mencegah kerusakan di muka bumi, termasuk membatasi polusi, memelihara keserasian dan ketersediaan sumber daya alam.
3. Produksi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat serta mencapai kemakmuran. Kebutuhan yang harus dipenuhi harus berdasarkan prioritas yang ditetapkan agama, yakni terkait dengan kebutuhan untuk tegaknya akidah/agama, terpeliharanya nyawa, akal dan keturunan/kehormatan, serta untuk kemakmuran material.
4. Produksi dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari tujuan kemandirian umat. Untuk itu hendaknya umat memiliki berbagai kemampuan, keahlian dan prasarana yang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan spiritual dan material. Juga terpenuhinya kebutuhan pengembangan peradaban, di mana dalam kaitan tersebut para ahli fiqh memandang bahwa pengembangan di bidang ilmu, industri, perdagangan, keuangan merupakan *fardhu kifayah*, yang dengannya manusia bisa melaksanakan urusan agama dan dunianya.
5. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia baik kualitas spiritual maupun mental dan fisik. Kualitas spiritual terkait dengan kesadaran rohaniahnya, kualitas mental terkait dengan etos kerja, intelektual, kreatifitasnya, serta fisik mencakup kekuatan fisik, kesehatan, efisiensi, dan sebagainya. Menurut

Islam, kualitas rohaniah individu mewarnai kekuatan-kekuatan lainnya, sehingga membina kekuatan rohaniah menjadi unsur penting dalam produksi Islami.[54]

F. Nilai-nilai Islam dalam berproduksi

Upaya produsen untuk memperoleh *mashlahah* yang maksimum dapat terwujud apabila produsen mengaplikasikan nilai-nilai Islam. Dengan kata lain, seluruh kegiatan produksi terikat pada tatanan nilai moral dan teknikal yang Islami. Metwally mengatakan, "perbedaan dari perusahan-perusahan non muslim tak hanya pada tujuannya, tetapi juga pada kebijakan-kebijakan ekonomi dan strategi pasarnya. Secara lebih rinci nilai-nilai Islam dalam produksi meliputi[55]:

1. Berwawasan jangka panjang, hal ini berarti produsen dalam memproduksi tidak hanya berorientasi keuntungan jangka pendek, tetapi juga harus berorientasi jangka pajang,
2. Menepati janji dan kontrak, baik dalam lingkup internal atau eksternal,
3. Memenuhi takaran, ketepatan, kelugasan dan kebenaran,
4. Berpegang teguh pada kedisiplinan dan dinamis,
5. Memuliakan prestasi/produktifitas,
6. Mendorong ukhuwah antarsesama pelaku ekonomi,
7. Menghormati hak milik individu,

---

[54]Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi* Islam (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), hlm. 215

[55]M. Nur Rianto Al- Arif, *Pengantar*..., h. 218

8. Mengikuti syarat sah dan rukun akad/transaksi,
9. Adil dalam bertransaksi,
10. Memiliki wawasan sosial.
11. Pembayaran upah tepat waktu dan layak;
12. Menghindari jenis dan proses produksi yang diharamkan dalam Islam.

Penerapan nilai-nilai di atas dalam produksi tidak saja akan mendatangkan keuntungan bagi produsen, tetapi sekaligus mendatangkan berkah. Kombinasi keuntungan dan berkah yang diproleh oleh produsen merupakan satu *mashlahah* yang akan memberi konstribusi bagi tercapainya *falah.* Dengan cara ini, maka produsen akan memperoleh kebahagiaan hakiki, yaitu kemuliaan tidak saja di dunia tetapi juga diakhirat.[56]

[56] Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi* ..., h. 252

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma

Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma memiliki topografi dataran rendah dengan kemiringan 00 – 300. Jenis tanah di Desa Purbosari terdiri dari 53% tanah gambut (warna coklat hingga kehitaman), 28% tanah sawah (*paddy soil*), 18% tanah polsolik merah kuning (PMK) dan 1% jenis lainnya. Desa ini memiliki pembagian rukun tetangga (RT), rukun warga (RW), juga penomoran rumah, namun tidak memiliki nama jalan/gang hal ini disebabkan nama jalan disesuaikan dengan nama RT tempat tersebut. Desa Purbosari memiliki 17 RT. Desa Purbosari memiliki perangkat desa, tokoh masyarakat, dan karang taruna. Administrasi pemerintahan desa juga telah ada, seperti: buku data peraturan desa, buku profil desa, buku administrasi pajak dan retribusi dan arsip lainnya.[57]

B. Letak Geografis dan Kondisi Penduduk Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma

1. Letak Geografis

Desa Purbosari, terletak sekitar 7 Km dari jalan raya yang merupakan jalur lintas provinsi. Akses jalan menuju desa berupa jalan koral dan sebagian telah diaspal. Desa Purbosari memiliki luas wilayah kurang lebih

[57] Profil Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma, 2018

2.000 Ha yang sebagian besar berupa lahan perkebunan 880 Ha (44%), persawahan 760 Ha (38%), pemukiman penduduk 340 Ha (17%), dan sisanya berupa tanah milik pemerintahan desa (kebun desa, lapangan olahraga, bangunan sekolah, pasar, pemakaman umum) seluas 20 Ha (1%).[58] Dengan batas-batas wilayah seperti berikut ini:

a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Talang perapat, Kecamatan Seluma Barat, Kabupaten Seluma.
b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Talang perapat, Kecamatan Seluma Barat, Kabupaten Seluma.
c. Sebelah berbatasan dengan Desa Talang perapat, Kecamatan Seluma Barat, Kabupaten Seluma.
d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Talang perapat, Kecamatan Seluma Barat, Kabupaten Seluma.

Adapun orbitasi waktu tempuh dan letak desa adalah sebagai berikut:

a. Jarak Desa ke Ibukota Kecamatan 7 Km
b. Jarak Desa ke Ibukota Kabupaten 14 Km
c. Jarak Desa ke Ibukota Provinsi 60 Km
d. Waktu tempuh dari Desa ke Ibukota Kecamatan 30 menit
e. Waktu tempuh dari Desa ke Ibukota Kabupaten 45 menit
f. Waktu tempuh dari Desa ke Ibukota Provinsi 120 menit.[59]

[58] Profil Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma, 2018
[59] Profil Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma, 2018

2. Kondisi Penduduk

Penduduk di Desa Purbosari, Kecamatan Seluma Barat, Kabupaten Seluma, berjumlah 601 KK. Jumlah penduduk seluruhnya 1981 jiwa yang terdiri dari 998 orang laki-laki dan 983 orang perempuan, dengan presentase perkembangan 16,22% dari tahun 2018.[60] Seperti yang disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1.

Jumlah Penduduk berdasarkan Umur Desa Purbosari

No	Tingkat Umur	Jumlah orang	Presentase (%)
1	0-5 tahun	241 orang	12, 16 %
2	6-12 tahun	190 orang	9, 59 %
3	13-17 tahun	220 orang	11, 10 %
4	18-24 tahun	330 orang	16,66 %
5	25-30 tahun	210 orang	10,6 %
6	31-35 tahun	160 orang	8, 08 %
7	36-45 tahun	180 orang	9, 09 %
8	46-50 tahun	115 orang	5, 8 %
9	51-60 tahun	135 orang	6, 81 %
10	>60 tahun	100 orang	5, 05 %
Jumlah		1981 orang	100%

Sumber : Arsip Desa Purbosari (data Februari 2018)

[60] Profil Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma, 2018

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa penduduk usia 0-5 tahun berjumlah 100 orang, penduduk usia 6-12 tahun berjumlah 190 orang, penduduk usia 13-17 tahun berjumlah 220 orang, penduduk usia 18-24 tahun berjumlah 330 orang, penduduk usia 25-30 tahun berjumlah 210 orang, penduduk usia 31-35 tahun berjumlah160 orang, penduduk usia 36-45 tahun berjumlah 180 orang, penduduk usia 46-50 tahun berjumlah 115 orang, penduduk usia 51-60 tahun berjumlah 135 orang dan penduduk usia >60 tahun berjumlah 100 orang.

Penduduk Desa Purbosari mayoritas beragama Islam, dan minoritas beragama kristen dan hindu. Gereja yang pertama kali ada di tempat ini (wilayah seluma barat) merupakan Gereja yang didirikan oleh warga *tran*. Sebelum masuknya warga *tran*(sebutan untuk masyarakat suku bangsa Jawa yang ditransmigrasikan dari Pulau Jawa) warga yang beragama Kristen tidak memiliki Gereja sehingga jarang beribadah karena Gereja yang ada jauh letaknya dari tempat tinggal serta alat transportasi belum ada, hanya menggunakan sepeda. Namun Pura belum ada di Desa Purbosari.Penduduk desa masih memegang adat istiadat yang hidup dan tumbuh di masyarakat serta dipertahankan sampai sekarang[61].

C. Lembaga Tempat Pendidikan dan Kondisi Pendidikan Masyarakat Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma

1. Lembaga Tempat Pendidikan

[61] Profil Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma, 2018

Lembaga tempat pendidikan di Desa Purbosari, Kecamatan Seluma Barat, Kabupaten Seluma, telah tersedia yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Mekar Sari yang terletak di RT 10, Taman Kanak-kanak (TK) Makarti yang terletak di RT 14, Sekolah Dasar Negeri 158 Seluma yang terletak di RT 10, Sekolah Dasar Negeri 171 Seluma yang terletak di RT 15 dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Seluma yang terletak di RT 14. Anak-anak dari Desa Purbosari sebagian besar menempuh pendidikan di Desa Purbosari, dan sebagian kecil anak-anak dari Talang Perapat juga menempuh pendidikan di Desa Purbosari.[62]

2. Kondisi Pendidikan Masyarakat

Masyarakat penduduk Desa Purbosari umumnya telah menempuh pendidikan SD/sederajat.Adapun penduduk yang buta aksara ini disebabkan menderita cacat fisik dan mental.Keterbatasan lembaga pendidikan SLB (sekolah luar biasa) dan perekonomian warga. Sebagian besar penduduk Desa Purbosari menempuh pendidikan sampai tamat SD/Sederajat (36,50%), tamat SMP/Sederajat (14,37%) dan tamat SMA/Sederajat (3,45%), tamat D-IV /Strata-I (2,01%), tamat D-III/ Sarjana Muda (0,87%) serta sedang menempuh pendidikan (21,90%). Para muda-mudi di desa ini melanjutkan pendidikan SMA dan kuliah di luar desa, umumnya pemuda desa melanjutkan pendidikan SMA/Sederajat di kota Bengkulu dan ke Jawa.[63] Berikut ini data tingkat

[62]Profil Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma, 2018
[63] Profil Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma, 2018

pendidikan warga Desa Purbosari seperti yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2

Pendidikan Masyarakat Desa Purbosari

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
1.	Penduduk buta aksara	35	2,01%
1.	Tidak/Belum Sekolah	328	18,86%
3.	Sedang SD/Sederajat	160	9,20%
4.	Tamat SD/Sederajat	635	36,50%
5.	Sedang SMP/Sederajat	150	8,62%
6.	Tamat SMP/Sederajat	250	14,37%
7.	Sedang SMA/Sederajat	32	1,84%
8.	Tamat SMA/Sederajat	60	3,45%
9.	Tamat D-I/II	1	0,05%
10.	Sedang D-III/ Sarjana Muda	18	1,03%
11.	Tamat D-III/ Sarjana Muda	15	0,87%
12.	Sedang D-IV /Strata-I	20	1,14%
13.	Tamat D-IV /Strata-I	35	2,01%
14.	Sedang Strata-II	1	0,05%
JUMLAH		1740	100%

Sumber : Arsip dan keterangan warga Desa Purbosari (Februari 2018)

D. Mata Pencaharian Masyarakat Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma

Berdasarkan hasil wawancara serta pengamatan langsung oleh peneliti serta arsip yang dimiliki desa diketahui bahwa di Desa Purbosari, Kecamatan

Seluma Barat, Kabupaten Seluma, umumnya penduduk desa memiliki mata pencaharian bertani (kebun sawit dan karet) yaitu sebesar 85%, wiraswasta (8%), buruh tani/perkebunan (3%), pegawai negeri sipil (3%), pegawai swasta (2%) dan buruh harian lepas (2%). Warga yang bertani menanam tanaman palawija, berkebun sawit dan karet.Adapun yang menjadi wiraswasta berupa membuka warung/toko/usaha dagang, agen/toke sawit, pengerajin anyaman/mebel, industri rumah tangga (pembuat gula merah), bengkel, peternak ayam potong, usaha burung walet, budidaya ikan dan supir mobil (pemilik transportasi umum).Buruh harian lepas seperti tukang bangunan dan supir pada agen sawit.Warga desa ini memiliki pekerjaan tidak hanya satu, tapi banyak usaha/pekerjaan lainnya yang mereka kerjakan, seperti buruh tani yang juga memiliki kebun sendiri, pemilik toko yang juga memiliki kebun dan sarana transportasi (Angdes). Warga juga telah mengenal dan menggunakan jasa lembaga keuangan bank dan non bank seperti Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Margo Mulyo yang terletak di RT 10 dan Koperasi Unit Desa (KUD) Gemah Ripah yang terletak di RT 5. Selain itu penduduk Desa Purbosari memiliki hewan ternak seperti ayam kampung, bebek, itik, kambing dan sapi.[64]

Tabel 3.3

Mata Pencaharian Penduduk Desa Purbosari

No	Pekerjaan	Presentase
1.	Petani/Berkebun	85%

[64] Profil Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma, 2018

2.	Buruh Tani/Perkebunan	3%
3.	Pegawai Swasta	2%
4.	PNS	3%
5.	Wiraswasta	8%
9.	Buruh Harian Lepas	2%
Jumlah		100%

Sumber : Arsip dan keterangan warga Desa Purbosari (Februari 2018)

E. Produsen Gula Merah Kelapa Di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma

Terdapat 20 produsen Gula Merah Kelapa di desa Purbosari kecamatan Seluma Barat kabupaten Seluma, mereka mengolah gula merah dimulai dari menyadap nira pohon kelapa.Nira yang telah terkumpul di bawa ke dapur produksi untuk dimasak dalam kuali besar, diatas tungku yang terbuat dari tanah liat menggunakan bahan bakar kayu.Sampai saat ini, pembuatan gula kelapadikerjakan oleh pengrajin tradisional dalam skala kecil.

Prinsip pembuatan gula merah kelapa adalah menguapkan air dalam nira sampai kekentalan tertentu, kemudian nira kental dicetak menggunakan cetakan.Biasanya para pengrajin gula merah mampu memanjat 15 batang kelapa/hari dengan nira yang dihasilkanyaitu 0,5-2 liter/batang.Dan mampu menghasilkan kurang lebih 7 kg gula merah kelapa.Peralatan yang digunakan dalam pembuatan gula merah kelapa meliputi: tungku pemanas yang menggunaka bahan bakar kayu, wajan, pengaduk kayu, sendok, saringan, dan cetakan.Proses pembuatan gula merah kelapa dimulai dengan penyaringan nira

dengan kain penyaring untuk menghilangkan kotoran. Selanjutnya nira yang telah bersih dimasukkan ke dalam wajan dan dimasak sambil diaduk. Pemanasan nira menggunakan tungku dan selama pemanasan akan timbul busa yang dapat meluap. Selama pemanasan, warna nira berubah, dari putih kekuningan sampai menjadi coklat tua.Pemanasan dihentikan bila nira yang diteteskan ke dalam air berbentuk benang-benang halus.Kemudian nira kental dimasukkan ke dalam cetakan.[65]

[65]Observasi Lapangan, 18 April 2019, Jam 09.00 WIB

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Proses Produksi Gula Merah Kelapa di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma

Produksi gula merah kelapa adalah salah satu pekerjaan ada di desa Purbosari, kecamatan Seluma Barat, kabupaten Seluma. Hal ini dikarenakan masyarakat tidak ada pekerjaan lain selain bertani dan melakukan produksi gula merah dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Bapak Padmono mengatakan bahwa "kalau tidak membuat gula apa lagi yang mau dikerjakan" dan ibu Partiem mengatakan "ya setelah gula nya selesai dicetak, kami kekebun lagi untuk menanam semangka dan lainnya."[66]

Jadi pekerjaan produsen gula merah tidak hanya membuat gula merah tetapi ada pekerjaan lain seperti bertani, untuk memanfaatkan waktu yang kosong, dan lahan yang tersedia.

Tabel 4.1

Bahan Gula Merah

No	Bahan	Keterangan
1.	Nira	Bahan baku utama pembuatan gula merah
2.	Obat Gula	Bahan tambahan untuk mengentalkan dan mengeraskan, dan memberi warnah yang bersih agar tidak terlalu gelap warnanya pada

[66]Padmono dan Partiem, Produsen Gula Merah Kelapa Desa Purbosari Seluma, Wawancara pada 17 Juli 2019

		gula merah
3.	Kapur Sirih	Bahan tambahan untuk penyedap gula merah dan membuat nira tidak cepat rusak

Sumber: wawancara pada produsen gula merah tanggal 1 Juli 2019

Tabel 4.2

Alat Pembuatan Gula Merah

No	Alat	Keterangan
1.	Drigen	Alat untuk penampung nira
2.	Wajan Besar	Alat untuk memasak nira
3.	Gayung	Alat untuk membantuk menuangkan gula merah pada saat mau dicetak
4.	Sendok	Alat untuk membantuk mencetak gula merah pada saat gula merah dituangkan menggunakan gayung ke tempat cetakan gula merah
5.	Pisau Penderes	Alat untuk memotong manggar (bunga kelapa)
4.	Saringan	Alat untuk menyaring kotoran pada nira
5.	Srumbung	Alat untuk menutup nira pada saat nira mendidih agar nira tidak tumpah kemanamana
6.	Papan cetakan	Alat untuk membantu cetakan gula merah agar bisa tersusun rapi
7.	Cetakan bambu	Alat untuk mencetak gula merah
8.	Pengaduk	Alat untuk mengaduk gula merah agar mengental

9.	Kayu bakar	Untuk bahan bakar agar nira cepat menjadi gula merah
10.	Tungku	Alat untuk memanaskan/memasak gula merah

Sumber: wawancara pada produsen gula merah tanggal 27 Juni 2019

Berdasarkan hasil wawancara saya kepada produsen gula merah yaitu bahan dan peralatan yang digunakan saat membuat gula merah yaitu dengan pertanyaan yaitu:

Apasaja yang digunakan dalam mebuat/memproduksi gula merah?Dan apakah peralatan yang digunakan dalam memproduksi gula merah masih menggunakan alat yang masih tradisional? Dan apa saja peralatan yang digunakan?

Dan ibu Wati, Fatimah, Partiem, Murmi dan Toyibah memiliki jawaban yang sama yaitu: Bahan yang digunakan yaitu nira kelapa dan kapur sirih yang biasa masyarakat sebut yaitu *gamping*dan biasanya pakai obat gula dan kalau peralatannya masih sangat tradisional ya seperti wajan/kuali yang besar, tungku yang pakai kayu bakar yang dibuat sendiri pakai batu bata kan kalau pakai kayu bakar maka gula merah akan lebih cepat masaknya karena nira yang dimasak kan banyak, cetakannya dari bambu yang dipotong-potong pendek dan papan kayu panjang untuk alasnya ada pengaduknya juga dari kayu dan banyak lah bisa di lihat sendiri di dapur untuk buat gula.[67]

[67]Produsen Gula Merah Desa Purbosari Seluma, Wawancara pada Senin 1-20 Juli 2019

Dan ibu Pipit, Siti, Susi, Nur, Parmi, Dewi, Maya, Yuli, Jayem, Erni, Jumiati, Yatmi, Fitri, Hesti, Endah/Tati juga memiliki jawaban yang sama yaitu: bahan yang digunakan hanya nira kelapa dan kapur sirih. Peralatan yang digunakan yaitu peralatan tradisional seperti wajan/kuali yang besar, tungku yang pakai kayu bakar yang dibuat sendiri pakai batu bata kan kalau pakai kayu bakar maka gula merah akan lebih cepat masaknya karena nira yang dimasak kan banyak, cetakannya dari bambu yang dipotong-potong pendek dan papan kayu panjang untuk alasnya ada pengaduknya juga dari kayu dan banyak lah bisa di lihat sendiri di dapur untuk buat gula."[68]

Jadi dalam penggunaan bahan dalam pembuatan gula merah ini pada umumnya hanya nira kelapa dan kapur sirih atau yang biasa di sebut dengan *gamping*. Tetapi dari 20 informan produsen gula merah ada 5 informan produsen gula merah menggunakan tambahan obat gula dalam produksi gula merahnya yaitu ibu Wati, Fatimah, Partiem, Toyibah dan Murmi.

Dan wawancara selanjutnya kepada ibu Fatimah, Wati, Partiem, Toyibah dan Murmi alasan menggunakan obat gula, dan apakah dengan pemakaian obat gula itu aman untuk di konsumsi?

Ibu Fatimah, Wati, Partiem, Toyibah dan Murmi memiliki jawaban yang hampir sama yaitu, sebenarnya tidak aman, tetapi saya memakai ini supaya gula merah saya warnanya tidak terlalu gelap dan bisa mengeras nira yang saya gunakan tidak cepat rusak, Dan untuk menyiasati nira yang kurang

[68] Produsen Gula Merah Desa Purbosari Seluma, Wawancara pada Selasa, 1-20 Juli 2019

bagus dan ada kemunkinan gula yang dihasilkan akan gagal. Ibu Fatimah, Wati, Partiem, Toyibah dan Murmi dalam pemakaian obat gula tersebut yaitu 1 kg untuk 6-8 kali produksi.[69]

Ibu Endah/Tati, Pipit, Parmi, Hesti dan Maya mengatakan bahwa sebelum produsen gula merah di Purbosari ini mengetahui bahwa obat gula tersebut tidak aman di konsumsi, hampir rata-rata produsen gula merah menggunakan obat gula. Tetapi setelah mengetahuinya maka banyak dari produsen gula tidak menggunakan obat gula lagi obat gula tersebuat berbentuk serbuk putih dan mereka hanya membeli per kg saja seperti membeli gula pasir/tepung yang tidak ada label/merknya.Ibu Fatimah mengatakan bahwa obat gula yang digunakan itu adalah *sodium metabisulfit*.[70]

Jadi dari hasil wawancara bahan baku utama gula merah adalah nira kelapa, nira yaitu cairan bening yang ada di mayang atau manggar pohon kelapa. Nira diperoleh dengan cara penyadapan atau penderesan. Bahan tambahan/bahan pengawet/bahan penolong yaitu obat gula yaitu obat yang nantinya akan di masukkan atau sebagai bahan campuran ketika pemasakan nira dilakukan. Guna untuk memperlambat kerusakan pada gula merah dan agar warna gula kelihatan bersih dan tidak terlalu gelap, dan untuk menyiasati nira yang kurang bagus untuk diolah menjadi gula karena ada kemungkinan gagal jika tidak menggunakan obat gula. Jika berlebihan maka akan berpengaruh pada

[69] Produsen Gula Merah Desa Purbosari Seluma, Wawancara padaSenin, 1-20 Juli 2019
[70]Produsen Gula Merah Purbosari, Wawancara pada Senin, 1-20 Juli 2019

kesehatan terutama pada pernapasan bagi, yang mengkonsumsinya. Karena obat gula ini merupakan bahan kimia yang yang tidak boleh dikonsumsi oleh manusia karena.Dan bahan tambahan yang selanjutnya yaitu kapur sirih yang digunakan sebagai penyedap gula merah.

Jumlah nira yang akan diolah menjadi gula merah akan berpengaruh pada jumlah gula merah yang akan dihasilkan. Jika nira yang diolah banyak maka gula yang dihasilkan juga banyak begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan obsevasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan mengamati produsen pada saat produksi gula merah.

Pertanyaan selanjutnya kepada produsen gula yang mencari nira yaitu: berapa kali bapak melakukan penyadapan dalam seminggu? Berapa banyak pohon yang disadap/deres dan berapa banyak nira yang dihasilkan untuk membuat gula merah?

Dan bapak Witono menjawab, "Biasanya saya dan kebanyakan masyarakat sini melakukan penyadapansetiap hari dan setiap pagi sebelum pukul 08.00 dan sampai sebelum pukul 08.00 pagi lagi, jadi petani hanya menyadap atau menderes 1 kali dalam sehari. Dan saya dapat menyadap/menderes 30 pohon kelapa dan menghasilkan ± 40-50 liter nira kelapa tergantung dengan banyak nira yang keluar dari mayang/manggar kelapa dan biasanya akan menghasilkan 8 – 15 kg gula merah"[71]

Dan bapak Padmono anak dari ibu Partiem menjawab, "saya menyadap/menderes setiap pagi jam 07.30 dan mampu menyadap 30 pohon kelapa dan menghasilkan nira 2 drigen ukuran 20 liter. Dan menghasilkan 10-12 kg gula merah."[72]

---

[71] Witono, Produsen Gula Merah Desa Purbosari Seluma, Wawancara pada Senin, 1 Juni 2019

[72] Padmono, produsen Gula merah Desa Purbosari Seluma, Wawancara pada Rabu, 17 Juli 2019

Dan bapak Sudarmo suami dari ibu Susi menjawab, "saya menderes sekitar jam 07.30, saya menderes pohon kelapa 20 batang, dapatnya sekitar 15 liter lebih, itu untuk membuat kurang lebih 8 kg gula merah."[73]

Bapak Wigianto suami dari ibu Toyibah menjawab, "saya menderes mulai pagi sekitar jam 8 kurang, ada 25 batang pohon kelapa dan niranya kurang lebih 40 liter untuk buat gula kurang lebih 12 kg."[74]

Bapak Hadi Suami dari ibu Jumiati menjawab, "saya menderes muali jam kurang lebih jam 08.00 pagi dan ada 20 batang pohon kelapa, niranya kurang lebih 15 liter, dan gula merah yang dihasilkan 8 kg."[75]

Dan Ibu Fatimah mengatakan bahwa "saat pengambilan nira tidak dilakukan dengan sembarangan, jika saat pengambilan nira dimulai jam 7 maka setiap harinya harus jam 7 juga, karena jika tidak sesuai maka akan merusak nira yang akan diolah menjadi gula dan mencegah terjadinya kegagalan dalam membuat gula merah."

Jadi berdasarkan hasil wawancara, dalam masyarakat melakukan penyadapan/menderes setiap pagi kurang lebih jam 08.00 WIB, mereka menggunakan nira 15-50 liter dan menghasilkan 8-15 kg gula merah. Produsen gula merah yang ada di desa Purbosari dimana mereka mengatur waktu untuk pengambilan nira yang tidak sembarangan dan hati-hati karena jika tidak sesuai maka gula merah yang di hasilkan tidak sesuai atau gagal.

Pertanyaan selanjutnya bagaimana membedakan nira yang bagus dan jelek untuk membuat gula merah?Apakah kualitas nira mempengaruhi hasil dari gula merah?

---

[73] Sudarmo, Produsen Gula Merah Desa purbosar Seluma, Wawancara pada Rabu 17 Juli 2019

[74] Wigianto, Produsen Gula Merah Desa Purbosari Seluma, Wawancara pada Kamis, 18 juli 2019

[75] Hadi, Produsen Gula Merah Desa Purbosari Seluma, Wawancara pada Sabtu, 20 Juli 2019

"Dan bapak Witono menjawab, "Nira yang bagus ciri-cirinya masih segar, rasa manis, harum, tidak berwarna. Nira yang jelek adalah nira yang ditandai dengan berubahnya rasa nira menjadi masam dan nira yang berbuih dan berlendir. Jadi gula yang dihasilkan sesuai dengan kualitas nira kelapa yang diperoleh, jika nira segar dan bagus maka gula yang dihasilkan pun bagus dan kualitasnya baik sedangkan jika niranya jelek maka kualitas gula yang dihasilkan juga jelek/tidak bagus."[76]

Bapak Sakim menjawab, "Nira yang bagus untuk buat gula merah itu yang masih segar dan masih manis, dan belum ada buihnya, kalau yang jelek atau tidak bagus dan biasanya gagal jika untuk buat gula niranya sudah asam, berlendir, tidak manis lagi, jika dibuat gua merah maka gulanya tidak akan mengeras atau akan menjadii lembek."[77]

1. Penyaringan Nira Kelapa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada produsen gula merah penyaringan nira ini yang dilakukan hanya untuk membersihkan nira kelapa dari sampah seperti daun-daun kering, serangga dan ya sampah lainnya.Penyaringan hanya dilakukan satu kali saja.Alatnya hanya saringan biasa yang di jual di warung atu di pasaran."[78]

Proses pembuatan gula merah dimulai dari penyaringan nira kelapa penyaringan hanya dilakukan satu kali penyaringan saja yang membuat nira kelapa menjadi bersih dan menghilangkan kotoran pada nira kelapa karena nira yang baru disadap/dideres akan bercampur dengan serangga, daun kering atau rating sehingga diperlukan penyaringan untuk memisahkan kotorannya tersebut.

[76] Witono, Produsen Gula Merah Desa Purbosari Seluma, Wawancara pada Senin, 1 Juli 2019
[77] Sakim, Produsen Gula Merah Desa Purbosari Seluma, Wawancara pada Rabu, 17 Juli 2019
[78]Produsen Gula Merah Desa Purbosari Seluma, Wawancara pada Sabtu, 1 Juli 2019

Penyaringan dilakukan dengan menggunakan alat yang sederhana, yaitu saringan yang terbuat dari plastik yang biasanya di jual di pasar. Penyaringan nira kelapa yang tidak bersih akan mempengaruhi kualitas gula merah yang dihasilkan.

Penyaringan dilakukan dengan cara di pegang gagang saringannya dengan menggunakan tangan kiri, dan tangan kanan mengangkat dan menuangkan nira ke penyaringan yang terletak di atas kuali/wajan.

2. Pemasakan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Fitri yaitu, "Nira kelapa dan di masukkan di dalam kuali besar dan dimasak dengan api yang besar di tunggu sampai mendidih dan setengah matang, proses memasaknya dari jam 7-10. Nira yang sudah setengah matang akan di masak di hari berikutnya. Dan dihari berikutnya saya memasak sampai menjadi gula merah.Ketika nira yang sudah mendidih dan berbuih maka di dalam kuali di letakkan serumbung, agar nira yang dimasak tidak tumpah kemana-mana.Dan seterusnya setiap harinya."[79]

Dan ibu Wati mengatakan bahwa "pemasakan dilakukan setiap pagi, dimulai dengan memasukkan nira kelapa dan obat gula kedalam kuali dan dimasak hingga setengah masak, dimana pemasakan setiap jam 08.30 WIB sampai jam 10.00 WIB dan pemasakn dilnjutkan di hari berikutnya di jam yang sama, ketika nira sudah mendidih dan berbuih maka diletakkan serumbung di dalam kuali/wajan untuk memasak nira tersebut agar tidak tumpah."[80]

Setelah dilakukan penyaringan kemudian dilakukan pemasakan nira kelapa yang masih menggunakan alat tradisional yaitu wajan/kuali, tungku dan kayu bakar.Kuali digunakan sebagai tempat untuk memasak nira kelapa.Tungku yang digunakan terbuat dari susunan batu bata yang terdapat

[79] Fitriyah, Produsen Gula Merah Desa Purbosari Seluma, Wawancara pada Sabtu, 29 Juni 2019

[80]Wati, Produsen Gula Merah Desa Purbosari Seluma, Wawancara pada Senin, 1 Juli 2019

lubang untuk memasukkan kayu bakarnya. Dan kayu bakar yang digunakan berasal dari membeli kayu bakar dari orang lain dan mencari di sekitaran kebun kelapa atau dari tempat lain.

Setalah nira sudah di atas kuali dan api sudah menyala maka proses pemasakan telah dilakukan. Dimana pemasakan memnggunakan 2 tungku, tungku yang pertama untuk memasak nira yang sudah dimasak di hari sebelumnya yang sudah dimasak setengah matang dan akan di kentalkan dan dicetak menjadi gula merah ketika nira sudah mulai mendidih dan berbuih maka dimasukkan lah serumbung agar nira yang dimasak tidak tumpah kemana-mana, dan tungku yang kedua yaitu digunakan untuk memaak nira yang baru diambil dari pohon kelapa dan dimasak setengah matang, yang akan dimasak kembali di hari berikutnya, begitu pula seterusnya. Dimana ketika nira sudah dimasak dan telah mendidih maka di masukkan lah bahan tambahan yaitu obat gula. Pemasakan akan dilakukan pada pukul 07.00 – 10.00 WIB, sekitas kurang lebih 3 jam pemasakan jika sudah setengah matang dan membutuhkan waktu 6-7 jam jika pemasakan langsung dari nira kelapa sampai menjadi gula merah yang siap konsumsi.

3. Pemekatan Gula Merah Kelapa

Menurut pengamatan yang telah peneliti lakukan pada saat ibu Endah memproduksi gula merah dan berdasarkan wawancara dengan ibu Endah yaitu setelah nira kelapa tersebut pekat maka akan dilakukan pengadukan nira, pengadukan dilakukan dengan cara maju mundur di tepian nira kelapa pekat

dan dan mengaduk dengan cara memutar-mutar pengadukan/kayu pengaduk di dalam kuali/ wajan. Pengadukan dilakukan nira kelapa pekat berulang kali hingga mengeras dan dan lengket di tepi kuali tersebut.Dan ditandai dengan pengadukannya yang semakin berat. Pengadukan nira dilakuan kurang lebih satu jam lamanya.

Setelah nira menjadi keras di tepi-tepi kuali, kemudian dibersihkan menggunakan soled dan di masukkan lagi ke dalam kuali/wajan dengan caramengaduk cairan nira kelapa pekat.kemudian ada proses kristalisasi yang berlangsung kurang lebih 1 jam lamanya tergantung dengan jumlah air dan kualitas air nira yang dimasak. Jika kualitas nira kelapa yang dimasak kurang baik biasanya susah untuk mengental atau mengeras. Nira jelek jika di cetak akan akan susah untuk mengering dan timbul bintik putih seperti jamur.

4. Pencetakan

Menurut pengamatan peneliti dan berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Endang yaitu Pencetakan gula merah menggunakan alat-alat yang masih sederhana, yaitu menggunakan bambu yang dipotong pendek-pendek dengan panjang kurang lebih 5-7 meter dengan diameter 3-5 cm sesuai yang di inginkan dengan produsen dan papan panjang sebagai alas cetakan gula merah. Sebelum gula merah dicetak, semua peralatan untuk mecetak dicuci dahulu, kemudian cetakan di rendam air terlebih dahulu supaya memudahkan pelepasan gula merah dari cetakan. Selain cetakan soled, sendok dan gayung juga harus di rendam.

Pencetakan dibantu oleh gayung sebagai wadah dari cairan nira yang sudah pekat, ketika gayung sudah diisi dengan cairan nira pekat kemudian cairan tersebut dituangkan dengan hati-hati kedalam cetakan yang terbuat dari bambu dan sudah di alasi oleh papan.Pemasukan nira pekat ke dalam cetakan dibantu dngan solet dan sendok.

Setelah gula kelapa mengeras yang kemudian diangkat dari cetakan, biasanya ditandai dengan adanya lubang-lubang penguapan di tengah gula kelapa. Pencetakan hanya membutuhkan waktu 0,5 jam saja.

5. Pendinginan

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Fitri Setelah cetakan diangkat, gula merah tersebut dibiarkan dahulu hingga mengering dan sesekali gula merah di balik agar cepat kering.Jika sudah dianggap kering maka gula di masukkan ke dalam plastik.

Jika gula merah tersebut baik maka proses pengeringan nya tidak terlalu lama. Sedangkan jika kualitas gula tersebut buruk/jelek maka proses pengeringan akan memakan waktu yang lama sampai berjam-jam, bahkan ada gula merah yang tidak mengering sama sekali walaupun sudah berjam-jam atau bisa di sebut gula yang gagal produksi.

Dan pada saat dia memproduksi ada kegagalan dalam produksinya hal itu dikerenakan saat pengambilan nira di atas pohon kelapa sudah kesiangan. Jadi hasil gula yang didapat tidak kering dan rasanya asam

Tetapi menurut ibu Fatimah gula merah yang gagal dikarenakan ada sejenis pati di dalam nira, biasanya karena kurang pemberian kapur ketika menderes/menyadap.

PROSES PEMBUATAN GULA MERAH DI DESA PURBOSARI

KECAMATAN SELUMA BARAT KABUPATEN SELUMA

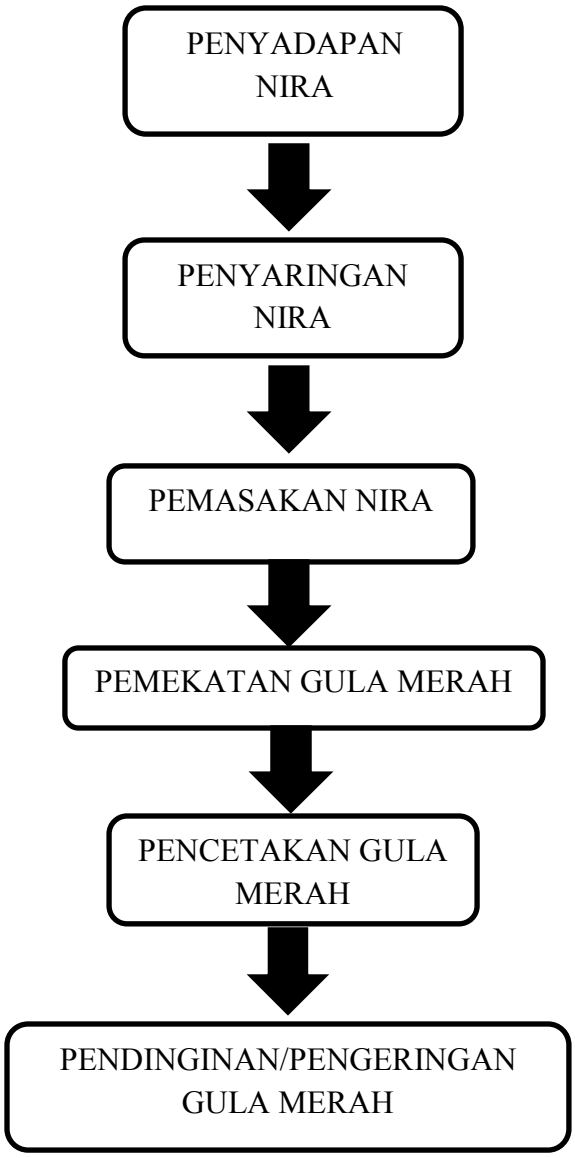

Gambar 4.1

B. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Proses Produksi Gula Merah Kelapa di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma

1. Penyadapan Nira

Berdasarkan prinsip produksi ekonomi Islam pada saat penyadapan nira kelapa yang dilakukan produsen gula merah disini adalah mereka sudah mengatur waktu setiap hari di jam sama dalam menyadap nira tersebut, dan setelah menyadap mereka pergi untuk bertani lagi. Peralatan yang digunakan saat menyadap nira juga menggunakan peralatan yang tradisional tanpa merusak pohon kelapa dan tidak semua manggar kelapa dijadikan gula merah tetapi juga dibiarkan menjadi kelapa untuk bumbu masakan sesuai dengan prinsip produksi tugas manusia di muka bumi sebagai khalifah Allah adalah memakmurkan bumi dengan ilmu dan amalnya.

Dalam penyadapan nira kelapa dari dahulu sampai sekarang beum ada kemajuan dalam bidang produksi tanpa adanya peralatan yang canggih hal ini belum sesuai dengan prinsip produksi ekonomi Islam karena belum ada kemajuan di bidang produksi.

Tidak semua yng memiliki pohonn kelapa membuat gula merah bahkan nira kelapa tersebut dibuat minuman keras yaitu tuwak, kemampuan produsen kelapa untuk menyadap adalah sekitar 30-15 pohon kelapa.Hal ini belum sesuai dengan prinsip produksi ekonomi Islalm kerena ada yang mengelolahnya menjadi minuman keras atau yang dikenal dengan tuwak.

2. Penyaringan Nira

Penyaringan Nira dilakukan agar tidak ada sampah-sampah seperti dedaunan dan ranting pohon di dalam nira yang akan diolah menjadi gula merah kelapa karena manusia sebagai khalifah adalah memakmurkan bumi dengan ilmu dan amalnya.

Dalam kemajuan dibudang produksi, penyaringan ini masih menggunakan peralatan yang masih sangat tradisional hanya menggunakan saringan yang terbuat dari plastik yang biasanya dijual di pasar-pasar.

Pastinya dalam menyaring nira itu diserahkan kepada keinginan dan kemampuan produsen gula merah, bahkan bukan hanya keinginan saja tetapi dalam proses produksi gula merah ini harus melakukan penyaringan agar hasil gula merah yang diperolehnya akan bagus dan kemungkinan tidak ada kegagalan dalam produksinya.

Dalam proses penyaringan ini tidak ada inovasi ataupun eksperimen, dan tidak ada mudharat dalam penyaringan ini dan bahkan memudahkannya nnati dalam hal pemasakan karena tidak ada daun-daun, ranting-ranting bahkan serangga yang ada dalam nira tersebut.

3. Pemasakan Nira Kelapa

Dalam pemsakan nira tersebut ada bahan obat gula yang dimasukkan kedalamnya, guna untuk membuat warna gula merah menjadi lebih kuning dan bersih, serta memperlambat kerusakan gula merah atau sebagai pengawet gula merah.obat gula yang dimaksud adalah *sodium metabisulfit*. Penggunaan

obat gula dalam produksi gula merah yaitu 1kg obat gula digunakan 5-6 kali atau dengan selera mereka memasukkannya ke dalam nira kelapa.

Sedangkan penggunaan natrium metabisulfit Setiap jenis bahan pangan yang ditambah dengan natrium metabisulfit memilki regulasi penggunaan yang berbeda-beda disesuaikan dengan jenis bahan pangan tersebut.Penggunaan natrium metabisulfit pada bahan pangan sekitar 2 g/kg bahan pangan. Dosis penggunaan natrium metabisulfit yang diizinkan adalah 0,1-0,6% atau 1- 6 g/liter larutan perandam. Ketika proses pengeringan berlangsung, kelebihan natrium metabisulfit akan hilang. Berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, untuk asupan harian natrium metabisulfit yaitu 0,7 mg per kg berat badan.[81]

Natrium metabisulfit tidak dilarang dalam penggunaannya sebagai bahan tambahan pangan, namun penggunaannya harus sesuai dengan takaran yang sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI. Penggunaan Natrium metabisulfit akan sangat berisiko bagi kesehatan konsumen yang mempunyai sensitifitas sulfit. Terdapat beberapa potensi efek kesehatan akibat natrium metabisulfit diantaranya[82]:

a. Potensi efek kesehatan pada Mata :

[81] Erlita Agustina, *Bahan Pengawet Makanan Natrium Metabisulfit,* dikutip dari gustiana.blogspot.com, pada hari Rabu, Tanggal 21 Agustus 2019, pukul 09.00 WIB

[82] Erlita Agustina, *Bahan Pengawet Makanan Natrium Metabisulfit...,*

Apabila terkena paparan partikel natrium metabisulfit dapat menyebabkan mata terasa menyengat dan kemerahan.Jika terjadi terus menerus dapat menyebabkan konjungtivis, ulkus dan kelainan kornea.

b. Potensi Efek kesehatan pada kulit :

Natrium metabisulfit dapat menyebabkan iritsi pada kulit terutama eksporus berkepanjangan.Kontak kulit yang terjadi terus menerus dapat mengakibatkan sensitisasi, reaksi alergi dan dermatitis. Kontak kulit dapat menyebabkan reaksi alergi pada kulit

c. Potensi Efek kesehatan pada proses konsumsi :

Ketika mengonsumsi produk pangan yang mengandung natrium metabisulfit dapat mengakibatkan iritasi pada jaringan mulut, kerongkongan dan jaringan lain pada sistem pencernaan.

d. potensi efek kesehatan pada saat proses penghirupan :

Natrium metabisulfit yang terhirup akan mengakibatkan iritasi pada sistem hidung, tenggorokan atau saluran pernapasan, sesak napas, batuk, urtikaria, hidung tersumbat, pembengkakan polip hidung.

Produsen gua merah yang menggunakan obat gula yaitu 5 produsen dari 20 produsen gula merah, jika dipresentasekan, yaitu:

$$\text{Presentase } = \frac{jumlah\ produsen\ pengguna\ obat\ gula}{jumlah\ semua\ produsen\ gula\ merah}$$

$$\text{Presentase} = \frac{5}{20} \times 100\%$$

Presentase = 25 %

Sedangkan Produsen yang tidak menggunakan obat gula yaitu 15 produsen dari 20 produsen, jikapresentasekan yaitu:

$$\text{Presentase } = \frac{jumlah\ produsen\ bukan\ pengguna\ obat\ gula}{jumlah\ semua\ produsen\ gula\ merah}$$

$$\text{Presentase} = \frac{15}{20} \times 100\%$$

Presentase = 75 %

Jadi, pengguna obat gula atau yang tidak sesuai dengan prinsip produksi ekonomi Islam yaitu 25%, sedangkan yang tidak menggunakan obat gula atau yang sudah sesuai dengan prinsip produksi ekonomi Islam yaitu 75%.

4. Pemekatan Gula Merah

Manusia adalah khalifah yang memakmurkan bumi dengan ilmu dan amalnya, dalam pemkatan gula merah ini dilakukan untuk memastikan apakah gula merah yang akan dicetaknya nanti gagal atau tidak.

Dalam pemekatan ini peralatan yang digunakan sangat sederhana karena hanya menggunakan soled atau pengaduk yang terbuat dari kayu. Hal ini mengatakan bahwa tidak adanya kemajuan dibidang produkksi dari segi pemekatan gula.

Dalam memproduksi gula merah pemekatan ini harus dilakukan jika dalam produksinya ingin berhasil, bukan hanya berdasarkan keinginan

saja.Dan dalam pemekatan ini juga berdasarkan kemampuan dari produsen gula.

Dalam pemekatan gula tidak ada inovasi ataupun eksperimen untuk apalagi menimbulkan mudharat bagi salah satu pihak, karen tidak ada bahan lain yang ditambah dan peralatan yang digunakan masih tradisional. Pemekatan gula dilakukan kurang lebih 1 jam lamanya tergantung dengan jumlah air dan kualitas air nira yang dimasak. Jika kualitas nira kelapa yang dimasak kurang baik biasanya susah untuk mengental atau mengeras. Pemekatan gula merah ini sudah sesuai dengan prinsip produksi ekonomi Islam.

5. Pencetakakn Gula Merah

Pencetakan gula merah memanfaatkan potongan bambu-bambu kecil yang berasal dari alam karena manusia sebagai khalifah untuk memakmurkan bumi dengan ilmu dan amalnya dan memanfaatkan alamnya.

Dalam kemajuan dibidang produksinya dari segi pencetakan masih menggunakan peralatn yang tradisional karena hanya memanfaatkan bahan yang disediakan oleh alam.

Pencetakan dilakukan sesuai dengan keinginan produsen dalam menentukan ukuran gula merah tersebut ada ukuran yang dibuat tidak sama dan ada yang dibuatnya sama semua. Dan pencetakan harus dilakukan sesuai dengan kemampuan produsen, jika tidak cepat untuk dicetak maka gula merah

tersebut akan mengeras di kuali dan sulit untuk dicetak dalam bentuk yang diinginkan.

Inovasi dan eksperimen tidak banyak dilakukan tetapi sebelum mencetak potongan bambu yanng dijadikan cetakan harus direndam air supaya hasil cetakannya bagus, dan papan panjang yang dijadikan sebagai alas dari gula merah tersebut harus dicuci atau disiram air terlebih dahulu, supaya tidak ada kegagalan dalam mencetak.

6. Pendinginan gula merah

Pendinginan gula merah yang sudah dicetak hanya memanfaatkan angin yang disediakan oleh alam.Tidak menggunakan teknologi apapun.Dan hanya didimkan saja. Waktu yang tidak lama maka gula merah tersebut akan cepat jadi. Dalam hal pendinginan ini sudah sesuai dengan prinsip produksi ekonomi Islam

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses produksi gula merah di desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma, yaitu dimulai dengan penyadapan nira kelapa sebagai bahan baku utama dalam pembuatan gula merah, kemudian dilakukan penyaringan nira kelapa, setelah penyaringan dilakukan pemasakan dimana saat pemasakan ada tambahan obat gula yang penggunaan nya tidak sesuai aturan pakai berdasarkan peraturan menteri kesehatan RI, yang membuat tidak aman konsumsi. Setelah itu dilakukan pemekatan/nira yang hampir menjadi gula, kemudian pencetakan dan yang terakhir pendinginan gula merah.
2. Tinjauan ekonomi Islam proses produksi gula merah di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma, produksi gula merah di desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat adalah 5 dari 20 produsenyaitu 25% produsen gula merah tidak sesuai dengan prinsip ekonomi Islam dan 15 dari 20 produsen yaitu 75% sesuai dengan prinsip Ekonomi Islam kerana menggunakan obat gula.

B. Saran

Diharapkan kepada para ahli ekonomi Islam untuk terus meningkatkankreatifitas pengkajian ekonomi Islam dalam semua aspek ekonomiIslam sesuai dengan tuntutan zaman.Diharapkan bagi produsen gula merah untuk bersikap adil dan jujur dalam memproduksi gula merah.Dan diharapkan untuk lebih mengembangkan usaha gula merah kelapa.

DAFTAR PUSTAKA

Aedy, Hasan. *Indahnya Ekonomi Islam.*cet. 1.Bandung: Alfabeta. 2007.

Al-Arif, M. Nur Rianto.*Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik.*Bandung: CV Pstaka Setia. 2015.

Ali, Misbahul. "Prinsip Dasar Produksi Dalam Ekonomi Islam", *Fakultas Syariah IAI Ibrahimy Situbondo,* I (Juni 2013).

Apriawan, Derry Candia, dkk. "Analisis Produksi Tebu Dan Gula Di PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero)", *Jurnal Agro Ekonomi*, (Desember 2015).

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Cet. ke-14. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.

Ash-Shadr, Muhammad Baqir.*Buku Induk Ekonomi Islam Iqtishaduna.*Jakarta: Zahra. 2008.

Chamid, Nur. *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.

Chapra, M. Umer. *Islam dan Tantangan Ekonomi.*Jakarta: Gema Insani. 2000.

Departemen Agama RI. *Al-Quran Dan Terjemahnnya.* Bandung: CV Diponegoro. 2011.

Fauzia, Ika Yunia dan Abdul kadir Riyadi.*Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah.*Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2014.

Hakim, Lukman.*Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam.*Jakarta: Erlangga. 2012.

Haneef, Mohamed Aslam. *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer, terj*. Suherman Rosyidi. Jakarta: Rajawali. 2010.

Idri.*Hadis Ekonomi (Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi)*. Jakarta: Prenamedia Group. 2015.

Juliqah, Ani. "*Implementasi Sistem Produksi Secara Islam Pada Makanan & Minuman Di Umkm Karya Bakti Makanan & Minuman Rembang*" UIN Walisongo Semarang: Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. 2015.

Masyhuri.*Ekonomi Mikro.* Malang: UIN Malang Press. 2007.

Mawardi.*Ekonomi Islam.*cet. I.Pekanbaru: Alaf Riau. 2007.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.

Mubarokah, Kuni. *"Konsep Produksi Menurut Muhammad Baqir Ash-Shadr Dalam Buku Iqtishoduna"*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau: Skripsi Sarjana, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum. 2010.

Muhammad. *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam.*Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta. 2004.

Mustafa, Mujetaba. "Konsep Produksi Dan Konsumsi Dalam Al-Qur'an", *Al Amwal,* II (September 2016).

Prasetiyo, Dafit Bayu, dkk. "Analisis Nilai Tambah Nira Kelapa Pada Agroindustri Gula Merah Kelapa (Kasus Pada Agroindustri Gula Merah Desa Karangrejo Kecamatan Garum, Blitar)", *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, II (2018).

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI).*Ekonomi Islam.* Jakarta: Rajawali Pers. 2015.

Qardhawi, Yusuf. *Norma dan Etika Ekonomi Islam.*Jakarta: Gema Insani Press. 1997.

Rahman, Afzalur. *Doktrin Ekonomi* Islam. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf. 1995.

Rivai, Veithzal dan Andi Buchari.*Islamic Economics Ekonomi Syariah Bukan Opsi, Tetapi Solusi.* Jakarta: Bumi Aksara. 2013.

Rosyidi, Suherman. *Pengantar Teori* Ekonomi *Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro.*Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2006.

Sadono, Sukirno. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta : P.T. Raja Grafindo. 2008.

Sartika, Mega. *"Implementasi Produksi Kopi Luak Ditinjau Dari Sistem Produksi Dalam Islam",* IAIN Bengkulu: Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. 2018.

Sugiyono.*Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta. 2014.

Sugiyono.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta. 2012.

Supriyatno, Eko. *Ekonomi Mikro Perspektif Islam.*Yogyakarta: Sukses Offset. 2008.